

**RELASI ISLAM DAN MODERNITAS: STUDI PEMAHAMAN WANITA
KARIER TERHADAP HADIS TENTANG PEMILIHAN PASANGAN
DALAM ISLAM**



TESIS

**DISUSUN DAN DIAJUKAN KEPADA FAKULTAS SYARIAH DAN HUKUM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA
UNTUK MEMENUHI SEBAGIAN DARI SYARAT-SYARAT
MEMPEROLEH GELAR MAGISTER ILMU SYARIAH**

OLEH:

IRMA NUR RAHMY, S.H.

22203011027

PEMBIMBING:

PROF. DR. ALI SODIQIN, M.Ag

NIP: 197009121998031003

MAGISTER ILMU SYARIAH

FAKULTAS SYARIAH DAN HUKUM

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA

YOGYAKARTA

2024

**RELASI ISLAM DAN MODERNITAS: STUDI PEMAHAMAN WANITA
KARIER TERHADAP HADIS TENTANG PEMILIHAN PASANGAN
DALAM ISLAM**



TESIS

**DISUSUN DAN DIAJUKAN KEPADA FAKULTAS SYARIAH DAN HUKUM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA
UNTUK MEMENUHI SEBAGIAN DARI SYARAT-SYARAT
MEMPEROLEH GELAR MAGISTER ILMU SYARIAH**

OLEH:

IRMA NUR RAHMY, S.H.

22203011027

PEMBIMBING:

PROF. DR. ALI SODIQIN, M.Ag

NIP: 197009121998031003

MAGISTER ILMU SYARIAH

FAKULTAS SYARIAH DAN HUKUM

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA

YOGYAKARTA

2024



PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-428/Un.02/DS/PP.00.9/05/2024

Tugas Akhir dengan judul : **RELASI ISLAM DAN MODERNITAS: STUDI PEMAHAMAN WANITA KARIER TERHADAP HADIS TENTANG PEMILIHAN PASANGAN DALAM ISLAM**

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : IRMA NUR RAHMY, S.H
Nomor Induk Mahasiswa : 22203011027
Telah diujikan pada : Kamis, 16 Mei 2024
Nilai ujian Tugas Akhir : A
dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Syari'ah dan Hukum UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang/Penguji I

Prof. Dr. Ali Sodiqin, M.Ag.
SIGNED

Valid ID: 66460b94acf0b



Penguji II

Dr. Mansur, S.Ag., M.Ag.
SIGNED

Valid ID: 664c0df4d5b30



Penguji III

Dr. M. Misbahul Mujib, S.Ag., M.Hum.
SIGNED

Valid ID: 665413463ad4d



Yogyakarta, 16 Mei 2024 UIN Sunan Kalijaga
Dekan Fakultas Syari'ah dan Hukum

Prof. Dr. Drs. H. Makhrus, S.H., M.Hum. SIGNED

SURAT PERNYATAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Irma Nur Rahmy, S.H.
NIM : 22203011027
Program Studi : Magister Ilmu Syariah
Fakultas : Syariah dan Hukum

Menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya dan bebas dari plagiarisme. Jika di kemudian hari terbukti bukan karya sendiri atau melakukan plagiarisme maka saya siap ditindak sesuai dengan ketentuan hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 01 Mei 2024

Saya yang menyatakan,



Irma Nur Rahmy, S.H.

NIM: 22203011027

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA



Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga

FM-UINSK-BM-05-03/RO

SURAT PERSETUJUAN TESIS

Hal: Tesis Saudari Irma Nur Rahmy, S.H

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Syari'ah dan Hukum
UIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Setelah membaca, meneliti dan mengoreksi serta menyarankan perbaikan seperlunya, maka kami berpendapat bahwa tesis saudara:

Nama : Irma Nur Rahmy, S.H.
NIM : 22203011027
Judul : "Relasi Islam dan Modernitas: Studi Pemahaman Wanita Karier terhadap Hadis tentang Pemilihan Pasangan dalam Islam.

Sudah dapat diajukan kepada Program Studi Magister Ilmu Syariah Fakultas Syari'ah dan Hukum UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Magister Hukum.

Dengan ini kami mengharapkan agar tesis atau tugas akhir saudara tersebut dapat segera dimunaqasyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

Yogyakarta, 7 Mei 2024

Pembimbing

Prof. Dr. Ali Sodikin, M.Ag
NIP: 197009121998031003

ABSTRAK

Pemilihan pasangan merupakan salah satu aspek krusial dalam upaya pencegahan permasalahan dalam keluarga. Pemilihan pasangan yang kurang tepat dapat menghasilkan keluarga disfungsi yang merugikan lingkungan sosial sekitarnya. Maka dari itu, Islam telah memberikan tuntunan kepada laki-laki dalam hadis untuk menikahi wanita atas empat perkara yaitu hartanya, keturunannya, kecantikannya dan agamanya. Namun, perubahan konteks sosial secara *massive* setelah hadis tersebut *ditaqirirkan* menghasilkan pemahaman yang beragam khususnya oleh wanita karier. Berdasarkan hasil *survey* pra penelitian terhadap 30 wanita karier di Kabupaten Sleman yang berprofesi sebagai pengajar dan pengusaha, ditemukan perbedaan pemahaman antara kedua profesi tersebut. Prinsip kebebasan wanita dalam memilih pasangan hidup dipermasalahkan oleh sebagian besar wanita karier dalam pemahamannya terhadap hadis pemilihan pasangan dalam Islam. Hal tersebut menjadikan hadis pemilihan pasangan dalam Islam terindikasi *bias gender* oleh sebagian besar wanita karier. Fakta ini menjadi menarik untuk didiskusikan ketika agama yang seharusnya memastikan hubungan yang setara antara laki-laki dan perempuan, justru dalam pemahamannya terindikasi *bias gender* dan dipertanyakan relevansinya dalam konteks modernitas.

Melihat problematika tersebut, maka penelitian ini dilakukan untuk mengkaji secara mendalam tentang pemahaman wanita karier terhadap hadis kriteria pemilihan pasangan hidup dalam konteks modernitas. Adapun jenis penelitian ini merupakan penelitian normatif-empiris yang bersifat *deskriptif-analitis*. Dalam pengumpulan datanya menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan interdisipliner yang menggabungkan antara teori *encoding-decoding* oleh Stuart Hall dan teori *double movement* oleh Fazlur Rahman.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemahaman wanita karier tidak selamanya mengikuti makna tekstual hadis pemilihan pasangan dalam Islam. Wanita karier terbagi menjadi tiga kelompok sesuai dengan tiga pola resepsi *decoding-endoding* yang ditentukan oleh Stuart Hall yaitu: *dominant hegemonic position* (pemahaman tekstual hadis secara utuh), *negotiated position* (penggunaan rasionalitas dalam memilih aspek yang bisa diterima dan tidak bisa diterima), dan *oppositional position* (menolak hadis). Perbedaan pemahaman tersebut dilatarbelakangi oleh perbedaan pemahaman agama, lingkungan pekerjaan, dan pandangan terhadap kesetaraan gender. Antara Islam dan modernitas terjalin relasi resiprokal (saling menguntungkan), dimana agama merekonseptualisasikan teks-teks keagamaannya yaitu *nash* yang relevan dengan tetap mempertahankan nilai universalnya yaitu keutamaan agama dalam pemilihan pasangan serta manifestasi kesetaraan gender dalam *nash*, dan wanita karier sebagai cerminan modernitas memberikan pemahamannya dengan tetap mengambil nilai-nilai universal yang terdapat dalam agama.

Kata Kunci: Pemilihan Pasangan, Wanita Karier, Relasi Islam dan modernitas

MOTTO

“Where There is A Will, There is A Way, Pray hard Do hard”



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

HALAMAN PERSEMBAHAN

Karya ini saya persembahkan kepada kedua orang tua tercinta,

Bapak Abdullah Alhamidy dan Ibu Umi Kalsum.

Kepada kedua adik tersayang, Masyithah Nur Rahmy dan

Muhammad Welderrahmat

Kepada partner terbaik, Yudi Hamsah bin Musa beserta keluarga besarnya.

Keluarga Besar Abdul Hamid Haib dan Amrullah Susarante.

**Keluarga Besar Forum Mahasiswa Magister (FORMASTER) Fakultas Syariah
dan Hukum UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.**

Keluarga Besar Program Studi Magister Ilmu Syariah Fakultas Syariah

Fakultas Syariah dan Hukum UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Keluarga Besar Fakultas Syariah dan Hukum UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Keluarga Besar UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Keluarga Besar Fakultas Syariah UIN Datokarama Palu

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Transliterasi kata-kata Arab ke dalam kata-kata latin yang dipakai dalam penyusunan tesis ini berpedoman kepada Surat Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor: 158/1997 dan 0543b/U/1987 tanggal 10 September 1987.

I. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	ba'	B	be
ت	Ta'	T	te
ث	Śa'	Ś	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	je
ح	Ĥa'	Ĥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha'	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	de
ذ	Zal	Ž	ze (dengan titik di atas)
ر	Ra'	R	er
ز	Zai	Z	zet
س	Sin	S	es

ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	Şad	Ş	es (dengan titik di bawah)
ض	Ḍad	Ḍ	de (dengan titik di bawah)

ظ	Za'	Z	zet (dengan titik di bawah)
ع	'Ain	'	Koma terbalik di atas
غ	Gain	G	ge
ف	Fa'	F	ef
ق	Qaf	Q	qi
ك	Kaf	K	ka
ل	Lam	L	'el
م	Mim	M	'em
ن	Nun	N	'en
و	Waw	W	w
ه	Ha'	H	ha
ء	Hamzah	'	apostrof

ي	Ya'	Y	ye
---	-----	---	----

II. Konsonan Rangkap karena *Syaddah* ditulis rangkap

سنة	ditulis	sunnah
علة	ditulis	Illah

III. Ta' Marbûtah di akhir kata

a. Bila dimatikan ditulis dengan h

المائدة	ditulis	<i>al-Mā'idah</i>
إسلامية	ditulis	<i>Islāmiyyah</i>

(Ketentuan ini tidak diperlukan kata-kata Arab yang sudah terserap ke dalam bahasa Indonesia, seperti zakat, salat dan sebagainya, kecuali bila dikehendaki lafal aslinya).

b. Bila diikuti dengan kata sandang “*al*” serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis dengan *h*.

نة المذاهب	ditulis	<i>Muqāranah al-Mazāhib</i>
------------	---------	-----------------------------

IV. Vokal Pendek

1	----	Fathah	ditulis	A
---	------	--------	---------	---

2	----'---	Kasrah	ditulis	I
3	----'---	ḍammah	ditulis	u

V. Vokal Panjang

1	Fathah + alif استحان	ditulis ditulis	ā Istiḥsān
2	Fathah + ya' mati أثنى	ditulis ditulis	ā Unṣā
3	Kasrah + yā' mati العلواني	ditulis ditulis	ī al-'Ālwānī
4	Ḍammah + wāwu mati علوم	ditulis ditulis	û 'Ulûm

VI. Vokal Rangkap

1	Fathah + ya' mati غيرهم	ditulis ditulis	ai Gairihim
2	Fathah + wawu mati قول	ditulis ditulis	au Qaul

VII. Vokal Pendek yang Berurutan dalam Satu Kata Dipisahkan dengan Apostrof

تَمَّأ	ditulis	a'antum
--------	---------	---------

أعدت	ditulis	u'iddat
شكرتم لان	ditulis	la'in syakartum

VIII. Kata Sandang Alif +Lam

a. Bila diikuti huruf Qamariyyah

القران	ditulis	Al-Qur'ān
القياس	ditulis	al-Qiyās

b. Bila diikuti huruf Syamsiyyah ditulis dengan menggunakan huruf Syamsiyyah yang mengikutinya, serta menghilangkan huruf l (el) nya.

الرسالة	ditulis	ar-Risālah
النساء	ditulis	an-Nisā'

IX. Penulisan Kata-Kata dalam Rangkaian Kalimat Ditulis menurut bunyi atau pengucapannya.

الراى اهل	Ditulis	Ahl ar-Ra'yi
السنة اهل	Ditulis	Ahl as-Sunnah

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, segala puji hanya bagi Allah, Tuhan semesta alam dan shalawat serta salam semoga selalu tercurahkan kepada Nabi Muhammad, juga kepada keluarga, sahabat, dan semua pengikutnya. Amin

Penulis menyadari bahwa proses penyelesaian tesis ini tidak akan sukses tanpa bantuan dan keterlibatan berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis memberikan penghargaan dan rasa hormat yang setinggi-tingginya serta ucapan terima kasih kepada pihak-pihak yang telah membantu sebagai berikut.

1. Kedua orang tua saya bapak Abdullah Alhamidy, S.P bin Abdul Hamid Haib dan Ibu Umi Kalsum S.Pd binti Amrullah Susarante.
2. Adik-Adik saya, Masyitah Nur Rahmy, S.Pd dan Muhammad Welderrahmat, S.Sn. yang senantiasa selalu memberikan motivasi dan doa dalam pengerjaan tesis ini.
3. Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta Bapak Prof. Phil. Al Makin, M.A.
4. Dekan Fakultas Syariah dan Hukum UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, Bapak Prof. Dr. Drs. H. Makhrus, S.H., M.Hum.
5. Ketua Program Studi Magister Ilmu Syariah, Bapak Dr. Mughtis, S.Ag., M.Ag.
6. Pembimbing tesis, Bapak Prof. Dr. Ali Sodiqin, M.Ag. yang telah penuh kesabaran membimbing, mengarahkan, menasihati, serta memberikan masukan dan pembelajaran yang sangat berharga bagi peneliti dalam menyelesaikan tugas akhir ini.

7. Segenap Dosen Program Studi Magister Ilmu Syariah Fakultas Syariah dan Hukum UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
8. Segenap staf akademik, keuangan dan karyawan Program Studi Magister Ilmu Syariah Fakultas Syariah dan Hukum UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
9. Saudara Yudi Hamsah, S.H.,M.H. yang telah memberikan segenap bantuan dan motivasi, baik secara moril dan materil.
10. Segenap teman-teman seperjuangan sahabat surga (Dinul, Cetar, Unyil, Yanakunibardan, Sayuti, Iki Unyil, dan Rama aja) semoga kelak bisa dikumpulkan di surga.
11. Segenap teman-teman seperjuangan Magister Ilmu Syariah angkatan 2022 Genap dan Pengurus Forum Mahasiswa Magister Periode 2023 yang telah berbagi ilmu, memberikan semangat dan motivasi
12. Terima kasih kepada Almamater UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, semoga Allah SWT melimpahkan karunia serta pahala setinggi-tinggiya kepada mereka, dan semoga karya kecil ini dapat bermanfaat bagi pembaca dan masyarakat.

Yogyakarta, 1 Mei 2023

Penulis

Irma Nur Rahmy, S.H.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PENGESAHAN TUGAS AKHIR	ii
SURAT PERNYATAN KEASLIAN	iii
SURAT PERSETUJUAN TESIS	iv
ABSTRAK	v
MOTTO	vi
HALAMAN PERSEMBAHAN	vii
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN	viii
KATA PENGANTAR	xiii
DAFTAR ISI	xv
DAFTAR TABEL	xvii
DAFTAR GAMBAR	xviii
BAB I : PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Tujuan Penelitian	7
D. Kegunaan	8
E. Telaah Pustaka	8
F. Kerangka Teori	18
G. Metode Penelitian	25
1. Jenis Penelitian	25
2. Sifat Penelitian	26
3. Pendekatan Penelitian	26
4. Sumber Data	27
5. Teknik Pengumpulan Data	28
6. Teknik Analisis Data	37
H. Sistematika Pembahasan	39

BAB V: PENUTUP	142
A. Kesimpulan.....	142
B. Saran.....	143
DAFTAR PUSTAKA	146



DAFTAR TABEL

1. Tabel. 1. Kriteria Penilaian Jawaban Responden.....	30
2. Tabel. 2. Acuan Perhitungan Skala Likert	31
3. Tabel 3. Instrumen Survey Pemahaman Wanita Karier Terhadap Hadis Pemilihan Pasangan Dalam Islam	32
4. Tabel 4. Luas Daerah menurut Kecamatan di Kabupaten Sleman Tahun 2022.....	64
5. Tabel 5. Jumlah Penduduk Usia 15 ke Atas yang Bekerja Menurut Jenis Kelamin di Sleman	68
6. Tabel 6. Tingkat Kesempatan Kerja (TKK) Menurut Jenis Kelamin di Kabupaten Sleman 2021-2023	69
7. Tabel 7. Kriteria Pemilihan Pasangan di era modern dalam Perspektif Wanita Karier	84
8. Tabel. 8. Hasil Olah Data Skala Penerimaan	85
9. Tabel. 9. Resepsi Pemahaman Wanita Karier	102
10. Tabel 10. Pola Relasi s Pemahaman Wanita Karier terhadap Hadis Pemilihan Pasangan dalam Islam.....	136

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR GAMBAR

1. Gambar 1. Kerangka Teori	24
2. Gambar 2. Skema Jalur Sanad Hadis Imam Bukhari.....	47
3. Gambar 3. Skema Jalur Sanad Hadis Imam Nasa'i.....	47
4. Gambar 4. Skema Gabungan Jalur Sanad Hadis	48
5. Gambar 5. Peta Kabupaten Sleman	63
6. Gambar 6. Pekerjaan Responden Wanita Karier di Kabupaten Sleman.....	70
7. Gambar 7. Subjek Pemilihan Pasangan dalam Islam.....	72
8. Gambar 8. Objek Pemilihan Pasangan dalam Islam	73
9. Gambar 9. Kriteria Pemilihan Pasangan dalam Islam.....	75
10. Gambar 10. Kriteria Utama Pemilihan Pasangan dalam Islam	76
11. Gambar 11. Hak memilih pasangan hanya ditujukan untuk laki-laki	77
12. Gambar 12. Harta adalah kriteria dalam memilih pasangan di era modern	78
13. Gambar 13. Keturunan adalah kriteria dalam memilih pasangan di era modern.....	79
14. Gambar 14. Kecantikan adalah kriteria dalam memilih pasangan di era modern.....	80
15. Gambar 15. Agama adalah kriteria dalam memilih pasangan di era modern	81
16. Gambar 16. Agama menjadi kriteria utama dalam memilih pasangan di era modern.....	82
17. Gambar 17. Relevansi Hadis dalam Pemahaman Wanita Karier	83
18. Gambar 18. Skala Penerimaan Wanita Karier terhadap Hadis Pemilihan Pasangan dalam Islam	85
19. Gambar 19. Pola Resepsi Wanita Karier terhadap Hadis Pemilihan Pasangan dalam Islam	95

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pernikahan dianggap sebagai hak fundamental bagi warga negara Indonesia, khususnya bagi mayoritas yang beragama Islam, dan sering kali menjadi tujuan utama dalam hidup mereka. Ini sesuai dengan prinsip yang diatur dalam Undang-Undang Dasar 1945, yang menegaskan bahwa setiap warga negara memiliki hak untuk menikah dengan pilihan mereka sesuai keinginan, dengan tujuan membentuk keluarga dan meneruskan garis keturunan.¹ Sebagai unit terkecil dalam masyarakat, rumah tangga menjadi satu entitas yang berkembang seiring dengan kebutuhan masyarakat. Mulai dari perubahan lingkungan hingga sosial, keluarga terus menerus mencari upaya agar hidup sekaligus membuat individu didalamnya bertahan.²

Setiap calon pasangan pasti berharap untuk memiliki kehidupan berumah tangga yang penuh keharmonisan dan kebahagiaan sesuai dengan nilai-nilai Islam yang menekankan pada sakinah, mawaddah, dan warahmah. Untuk mewujudkan impian tersebut, dibutuhkan persiapan yang matang dari segi eksternal dan internal bagi calon pasangan yang akan menikah..³

¹ Undang-Undang Dasar 1945 Pasal 28b Ayat (1) Tentang Hak-Hak Warga Negara.

² Mujiburrahman Salim, "Konsep dan Implementasi Keluarga Ideal dalam Perspektif *Maqosid Syari'ah Ibnu Ashur*", *Supremasi Hukum: Jurnal Kajian Ilmu Hukum*, Vol. 9:1 (2020), hlm. 12.

³ Rusli Rusli, "The Role Of Family In Preenting Social Conflict In Society From Islamic Perspectives", *Hunafa: Jurnal Studi Islamika*, Vol. 17:1 (2020), Hlm. 108-122.

Satu hal yang krusial dalam pernikahan pada era modern ini adalah seleksi pasangan hidup sebagai upaya pencegahan masalah internal. Menemukan pasangan hidup adalah keputusan yang signifikan dan rumit. Idealnya, pemilihan pasangan ini harus dilakukan dengan cermat, diharapkan bertahan seumur hidup, dan merupakan salah satu kebutuhan utama dalam kehidupan manusia..⁴ Kesalahan dalam memilih pasangan bisa terjadi pada siapa pun, baik laki-laki maupun perempuan yang dapat berimbas pada disharmoni rumah tangga yang nantinya akan menghasilkan sebuah keluarga disfungsional yang disebabkan oleh penyalahgunaan zat, masalah kesehatan mental, riwayat trauma atau pelecehan, keterampilan komunikasi dan penyelesaian konflik yang buruk, kebingungan peran dan masalah batasan, juga stress finansial.⁵ Melihat dari semua penyebab keluarga disfungsional tersebut adalah merupakan hasil dari karakter buruk seseorang, maka sangat penting untuk memilih dan memilah seseorang yang akan menjadi pasangan hidup nantinya.

Menurut penelitian Ratna dan Nasrun, kepribadian suami dan istri sangat berpengaruh terhadap keharmonisan rumah tangga. Oleh karena itu, dalam mencapai keharmonisan dalam perkawinan, kepribadian calon pasangan menjadi faktor krusial dalam proses pemilihan pasangan hidup. Kepribadian seseorang dipengaruhi oleh faktor internal, seperti sifat-sifat yang diperoleh dari orang tua secara genetik, dan

⁴ Buss, D., Shackelford, T., Kirkpatrick, L & Larsen, R. (2001). A Half Century Of Mate Preferences: The Cultural Evolution Of Values Dalam Jurnal.

⁵ Olson, David HI, Defrain, John D., Dan Skogrand, Linda, Pernikahan Dan Keluarga: Intimasi, Keragaman, Dan Kekuatan , Edisi Kesembilan. Pendidikan Mcgraw-Hill, 2019.

faktor eksternal, seperti pengalaman hidup dan pendidikan yang memengaruhi perkembangan intelektualnya.⁶

Dalam Islam, terdapat tuntunan dalam pemilihan pasangan hidup melalui hadis Nabi Muhammad saw yang menyarankan laki-laki untuk memilih perempuan berdasarkan empat kriteria, yaitu harta, keturunan, kecantikan, dan agama, dengan penekanan khusus pada agama sebagai faktor utama.⁷

Perubahan konteks sosial masyarakat sebelum hadis tentang kriteria perempuan yang baik untuk dinikahi tersebut ditafsirkan dan konteks sosial masyarakat modern yang memiliki kemandirian dalam berfikir kritis saat ini haruslah dipahami secara mendalam. Sebab dalam rentang waktu 1.399 tahun sejak hadis tersebut ditafsirkan sangat banyak terjadi perubahan sosial secara *massive*, salah satunya adalah perubahan dalam status pekerjaan perempuan, dari awalnya hanya di ranah domestik menjadi terlibat di ranah publik, merupakan hasil dari tuntutan modernitas terkait kesetaraan gender dalam pekerjaan. Pandangan M. Quraish Shihab mengenai kemajuan perempuan dalam era modern juga menekankan pentingnya agar perempuan mandiri dan tidak hanya bergantung pada suami.⁸

⁶ Ratna Suraiya dan Nasrun Jauhari, "Memilih Calon Pasangan Suami-Istri dalam Perkawinan Islam (Tinjauan Psikologi Keluarga Islam)", *Al-'Adalah: Jurnal Syariah dan Hukum Islam*, Vol. 4:2 (Desember 2019), hlm. 105-120.

⁷ Muhammad bin Al-Bukhari Al-Ju'fi, *Shahih Al-Bukhori*, (Beirut: Dar Al-Fikr, 2009), Juz 3, hlm. 368.

⁸ Evi Lathifatun Nisa, (Wanita Karier Menurut M. Quraish Shihab Dalam Tafsir Al-Misbah), UIN Satu Tulungagung, 2019. hlm. 30.

Prinsip kebebasan dalam memilih pasangan hidup merupakan faktor penting dalam perkawinan, seperti yang disampaikan oleh Musda Mulia. Poin pertama dari empat prinsip penting dalam perkawinan tersebut adalah prinsip kebebasan dalam memilih jodoh. Prinsip ini sebenarnya merupakan evaluasi kritis terhadap tradisi atau norma masyarakat Arab yang cenderung memandang wanita sebagai kelompok yang kurang berkuasa dan tidak memiliki kebebasan dalam menentukan jalur hidupnya yang terbaik.⁹ Pandangan ini sejalan dengan konsep kafa'ah (kesesuaian) dalam Islam yang menurut Imam Syafi'i, keberadaan kesesuaian antara suami dan istri harus dijunjung, dimana konsep kafa'ah ini tercermin dalam beberapa aspek seperti iffaah (kesucian agama), kebebasan, keturunan, terhindar dari aib, dan pekerjaan. Konsep kafa'ah ini diarahkan untuk menciptakan kesetaraan antara laki-laki dan perempuan guna menghindari potensi ketidakharmonisan dalam keluarga.¹⁰

Apabila konsep diatas dihubungkan dengan perubahan mendasar yang terjadi saat ini, maka akan menghasilkan paradigma baru dalam konstruksi sosial masyarakat modern yang mengasumsi bahwa wanita karier yang memiliki kemandirian secara finansial merasa berhak untuk memilih pasangan hidupnya sendiri sesuai dengan kriteria yang telah menjadi barometer dalam memilih laki-laki untuk menjadi pasangannya hidupnya.

⁹ Musdah Mulia, *Pandangan Islam Tentang Poligami*, (Jakarta: Lembaga Kajian Agama Dan Gender Dan The Asia Foundation, 1999), Hlm. 11-17.

¹⁰ Moh. Miftahuzzaman, Suyud Arif dan Sutisna, "Konsep Kafa'ah dalam Memilih Pasangan Hidup Menurut Empat Imam Madzhab", *As-Syar'i: Jurnal Bimbingan & Konseling Keluarga*, Vol. 5:1 (2023), hlm. 1-13.

Hal ini ditandai dengan hasil wawancara yang peneliti lakukan terhadap wanita karier yang menyebutkan bahwa mereka merasa berhak untuk memilih pasangan sebagaimana hak laki-laki yang diterangkan dalam hadis pemilihan pasangan dalam Islam. Selain itu, mereka juga menegaskan bahwa keberlakuan hadis tersebut tidak relevan lagi dengan era modern.¹¹ Sebagaimana hasil *survey* pra penelitian yang dilakukan peneliti terhadap 30 wanita karier yang berprofesi sebagai pengajar dan pengusaha di Kabupaten Sleman menunjukkan terdapat pro kontra dalam pemahaman mereka tentang hadis pemilihan pasangan dalam Islam. Terdapat responden yang berprofesi sebagai guru beranggapan bahwa hadis tersebut bermaksud untuk memuliakan perempuan mengingat derajat perempuan dalam sebuah keluarga sangat mulia.¹² Namun terdapat responden yang berprofesi sebagai pengusaha memahami bahwa hak memilih perempuan dibatasi atas hadirnya hadis ini sehingga timbul pertanyaan-pertanyaan mendasar tentang mengapa hadis tersebut hanya ditujukan terhadap laki-laki untuk memilih perempuan yang akan dinikahinya dan apakah perempuan tidak dituntun untuk memilih sehingga dituntun menunggu untuk dipilih.¹³

Perbedaan pemahaman yang berdasarkan hasil *survey* diatas menunjukkan bahwa perbedaan profesi wanita karier memberikan perbedaan pengetahuan tentang hadis tersebut. Kebebasan memilih pasangan yang dipertanyakan oleh beberapa wanita karier dalam hadis tersebut mengindikasikan adanya *bias gender* dalam pemahaman

¹¹ Wawancara dengan LV, Pengusaha, Sleman, tanggal 21 Juli 2024..

¹² Wawancara dengan DF, Pengajar, Sleman, tanggal 21 Juli 2024.

¹³ Wawancara dengan NM, Pengusaha, Sleman, tanggal 22 Januari 2024.

terhadap hadis pemilihan pasangan dalam Islam. Namun, hal ini menjadi menarik untuk diteliti lebih lanjut ketika ada pemahaman yang menyoroti bahwa hadis tentang pemilihan pasangan bisa mengindikasikan bias gender dalam diskusi. Pertanyaan mendasar yang sering timbul terkait hal ini adalah apakah hadis tentang pemilihan pasangan dalam Islam masih berlaku bagi wanita karier sebagai pedoman dalam memilih pasangan hidup mereka.

Dalam konteks ini, agama diharapkan hadir untuk memastikan bahwa hubungan antara laki-laki dan perempuan dipandang sebagai hubungan yang sejajar dan setara, sehingga dapat dipahami secara rinci apakah kaum perempuan dalam ajaran Islam memiliki hak yang sama untuk mendapatkan perlakuan dan posisi yang setara dengan kaum laki-laki, baik dalam ranah domestik maupun publik, terutama dalam hal penentuan pasangan hidup. Agama diharapkan dapat memberikan jawaban terhadap problematika ini. Sebab, relevansi dari *nash* dalam setiap zaman perlu dibuktikan agar agama dapat memberikan peran yang signifikan dalam mengarahkan dan menciptakan kehidupan bermasyarakat.¹⁴

Dari pemaparan problem akademik diatas maka penelitian ini perlu dilakukan untuk memfokuskan kajian secara mendalam tentang bagaimana pemahaman wanita karier terhadap Hadis kriteria pemilihan pasangan yang dijadikan pasangan hidup dalam konteks modernitas. Sehingga harapannya dapat tereksplorasi relasi antara Islam

¹⁴ Husein Muhammad, *Fiqh Perempuan: Refleksi Kiai atas Tafsir Wacana Agama dan Gender*, Yogyakarta: IRCiSoD (2019), hlm. 26.

dan modernitas untuk menemukan makna otentik dari hadis tersebut agar tidak terjadi multitafsir yang mengakibatkan hilangnya sifat universal hadis sebagai pedoman hidup masyarakat muslim modern.

B. Rumusan Masalah

Rumusan mendasar yang akan dijadikan acuan dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana pemahaman wanita karier terhadap Hadis pemilihan pasangan dalam Islam?
2. Mengapa terjadi perbedaan pemahaman wanita karier terhadap Hadis pemilihan pasangan dalam Islam?
3. Bagaimana relasi Islam dan modernitas dalam pemahaman wanita karier terhadap Hadis pemilihan pasangan dalam Islam?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang merupakan jawaban dari rumusan masalah di atas yaitu:

1. Untuk mengeksplorasi pandangan wanita karier terhadap Hadis pemilihan pasangan dalam Islam.
2. Untuk mengkaji secara mendalam apa yang menjadi alasan mendasar terjadinya problematika dalam pemaknaan Hadis pemilihan pasangan dalam Islam oleh wanita karier.
3. Untuk mengidentifikasi relasi Islam dan modernitas berdasarkan pemahaman wanita karier terhadap Hadis pemilihan pasangan dalam Islam.

D. Kegunaan

1. Sisi akademis secara teoritis penelitian ini akan berguna dalam memperluas literasi keilmuan dalam pengimplementasian pendekatan interdisipliner dalam pengkajian Hukum Keluarga Islam khususnya dalam reinterpretasi terhadap Hadis tentang pemilihan Istri dalam Islam.
2. Segi praktis dalam penerapannya diharapkan masyarakat khususnya wanita karier tidak hanya mengetahui aspek tekstual tetapi juga memahami aspek kontekstual dari hadis tuntunan Pemilihan Istri yang ditawarkan oleh Nabi Muhammad saw serta dapat mengimplementasikan tuntunan tersebut dalam kehidupan modern saat ini.

E. Telaah Pustaka

Setelah melakukan *literatur review*, maka peneliti menghasilkan sebuah telaah pustaka yang menggambarkan posisi peneliti dalam penelitian yang akan dilakukan terhadap penelitian-penelitian lainnya yang serupa untuk mendapatkan *novelty* di bidang keilmuan Hukum Keluarga. Berikut adalah penelitian-penelitian terdahulu yang dapat menunjang *novelty* dalam penelitian saat ini.

Pertama, dari aspek objek kajian Pemilihan Pasangan Suami/Istri dalam Islam yang relevan dalam diskursus tesis yang dibahas kali ini terdapat lima penelitian dalam bentuk jurnal yang memiliki tema serupa yaitu tentang pemilihan pasangan hidup dalam Islam. Penelitian tersebut adalah:

1. Penelitian yang bertujuan untuk mengeksplorasi efek positif dari pemilihan pasangan hidup yang sesuai terhadap pendidikan anak dalam konteks keislaman. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemilihan pasangan hidup yang tepat dapat mengurangi risiko-risiko yang timbul dari pernikahan. Salah satu contohnya adalah kemudahan dalam memenuhi kebutuhan ekonomi keluarga, yang dapat lebih mudah teratasi jika suami dan istri memiliki kesesuaian dan keselarasan. Keselarasan ini juga berpengaruh pada perencanaan kehidupan rumah tangga yang lebih lancar dibandingkan dengan pasangan yang tidak sejalan. Dalam hal pendidikan dan contoh yang baik bagi anak-anak, pasangan yang sejalan dari awal akan lebih mampu melaksanakannya dengan baik, yang mana juga merupakan hasil dari pemilihan pasangan hidup yang tepat. Oleh karena itu, seleksi pasangan hidup yang tepat menjadi kunci untuk kebahagiaan, kasih sayang dalam keluarga, dan mempermudah proses pendidikan anak-anak.¹⁵
2. Sebuah studi lainnya juga telah dilakukan dalam konteks Psikologi Keluarga Islam, yang bertujuan untuk menyatukan aspek psikologi dalam proses pemilihan pasangan hidup dalam Islam.¹⁶ Karakteristik yang dimiliki oleh suami dan istri memiliki pengaruh yang penting terhadap tingkat keharmonisan

¹⁵ Pengaruh Ketepatan Memilih Jodoh Terhadap Pendidikan Anak Dalam Keluarga Menurut Perspektif Islam, *Jurnal Sosial Humaniora dan Pendidikan*, Vol. 3:1 (Maret 2023), hal. 10-23.

¹⁶ Ratna Suraiya dan Nasrun Jauhari, "Memilih Calon Pasangan Suami-Istri dalam Perkawinan Islam (Tinjauan Psikologi Keluarga Islam)", *Al-'Adalah: Jurnal Syariah dan Hukum Islam*, Vol. 4:2 (Desember 2019), hlm. 105-120.

dalam suatu pernikahan. Untuk mencapai keharmonisan tersebut, Islam memberikan panduan kepada individu, baik pria maupun wanita, untuk mempertimbangkan beberapa kriteria terhadap calon pasangan mereka. Kepribadian seseorang dipengaruhi oleh dua faktor utama, yaitu faktor internal yang mencakup sifat-sifat yang diwariskan secara genetik dari orang tua, dan faktor eksternal yang berasal dari pengalaman hidup, seperti lingkungan tempat tinggal dan tingkat pendidikan yang memengaruhi pola pikir seseorang.

3. Untuk mengetahui karakteristik dalam memilih pasangan dalam ta'aruf juga telah dipaparkan dalam penelitian yang mencari tahu bagaimana karakteristik memilih calon pasangan dengan metode kualitatif yang bersifat non interaktif dengan studi pustaka (*library research*).¹⁷ Kesimpulannya adalah bahwa Rasulullah menganjurkan umatnya untuk memilih pasangan hidup dengan mempertimbangkan faktor ekonomi atau harta, tetapi konsep ekonomi atau harta dalam konteks ini tidak hanya terbatas pada tingkat kekayaan, tetapi juga mencakup visi hidup yang serupa dan kemampuan mengelola harta yang diperoleh setelah menikah.

¹⁷ Rofiq Abidin dan Syafa Ediana Putri "Karakteristik Memilih Pasangan Dalam Ta'aruf Sebagai Upaya Membangun Keluarga Sakinah", *Celestial Law Journal*, Vol.1:1 (April 2023), hlm. 27-40.

4. Kemudian analisis terhadap Konsep Kafa'ah dalam Kitab Qurrat Al-'Uyun¹⁸. Studi ini menunjukkan bahwa dalam mencapai tujuan pernikahan yang harmonis dan penuh kasih sayang, kehati-hatian dalam memilih pasangan memiliki peran yang sangat penting. Salah satu hal yang harus dipertimbangkan adalah prinsip kafa'ah, yang menekankan pentingnya kesesuaian antara calon pasangan dalam berbagai aspek seperti fisik, keuangan, status sosial, pengetahuan, dan lainnya. Pernikahan yang tidak seimbang cenderung sulit mencapai kebahagiaan dalam rumah tangga. Syaikh Muhammad At-Tihami dalam kitab Qurrat Al-'Uyun menyebutkan enam kriteria penting yang harus dipertimbangkan dalam memilih pasangan yang sesuai, baik bagi pria maupun wanita yang sepadan::

- a. Kafa'ah, yang merujuk pada kesesuaian antara calon suami dan istri, atau antara keluarga mereka.
- b. Kemampuan reproduksi yang baik bagi wanita, yang menunjukkan kemampuan untuk memiliki keturunan.
- c. Status keperawanan bagi wanita, menunjukkan bahwa mereka belum pernah melakukan hubungan seksual.

¹⁸ Arvitinnisa Bahriatul Fakhistania, "Analisis Memilih Calon Pasangan menurut Syaikh Muhammad At-Rihami dalam Kitab Qurrat Al-'Uyun", *Journal Riset Hukum Keluarga Islam*, Vol. 1:2 (2021), hlm. 69-74.

- d. Tidak pernah menjadi janda sebelumnya, menunjukkan bahwa mereka belum menikah sebelumnya dan menjadi janda karena perceraianya atau kematian suaminya.
 - e. Tidak berasal dari keluarga dekat, menunjukkan bahwa mereka tidak memiliki hubungan kekerabatan yang terlalu dekat dengan calon pasangan.
 - f. Penampilan fisik yang menarik atau cantik bagi wanita.
5. Konsep Kafa'ah juga dilakukan untuk mengetahui kandungan makna dari kitab dan konsep yang menghimpun cara pemilihan jodoh tersebut dalam Islam.¹⁹ Para ulama memiliki sudut pandang yang beragam tentang unsur-unsur dan batasan-batasan kafa'ah. Menurut Madzhab Malikiyah, kafa'ah mencakup aspek agama dan keadaan fisik., yang mengacu pada keislaman yang tidak bercacat atau tidak menjadi fasiq. Sebaliknya, kafa'ah juga mencakup kebebasan dari cacat atau aib tertentu yang memungkinkan seseorang untuk memilih opsi suami, seperti penyakit lepra atau gangguan mental. Madzhab Hanafiyah mempertimbangkan agama, status keislaman, kebebasan, keturunan, kekayaan, dan pekerjaan dalam konsep kafa'ah. Madzhab Syafi'iyah juga menekankan faktor-faktor serupa, termasuk kebebasan dari cacat, sementara

¹⁹ Moh. Miftahuzzaman, Suyud Arif dan Sutisna, "Konsep Kafa'ah dalam Memilih Pasangan Hidup Menurut Empat Imam Madzhab", *As-Syar'i: Jurnal Bimbingan & Konseling Keluarga*, Vol. 5:1 (2023), hlm. 1-13.

Madzhab Hanabilah menyertakan faktor-faktor yang mirip dengan Hanafiyah dan Syafi'iyah.

Meskipun ada perbedaan pendapat, Madzhab Maliki dan Syafi'i setuju bahwa kafa'ah mencakup kebebasan dari cacat yang dapat mempengaruhi hak untuk memilih pasangan, selain kriteria seperti keislaman, kebebasan, keturunan, dan pekerjaan.

Kedua, penelitian yang mencoba untuk mengkaji secara mendalam aspek *ma'anil hadis* dan perspektif ulama terhadap pemilihan pasangan hidup yaitu:

1. Penelitian tentang penafsiran hadis mengenai pemilihan pasangan hidup yang sudah mapan dalam kasus Fatimah binti Qais menjelaskan bahwa analisis hadis tersebut secara teksual mengartikan kemiskinan sebagai ketidakmampuan untuk memenuhi kebutuhan ekonomi dan kekurangan harta. Namun, dari sudut pandang kontekstual dengan mempertimbangkan latar belakang dan tujuan hadis tersebut, Fatimah binti Qais adalah seorang bangsawan yang hidupnya sudah mapan dan tidak mengalami kesulitan ekonomi seperti Muawiyah bin Abu Sufyan yang kurang mampu dalam hal nafkah. Oleh karena itu, Rasulullah memilih Usamah bin Zaid sebagai suami untuk Fatimah karena cocok dan memiliki kelebihan yang membuat kehidupan rumah tangga mereka menjadi harmonis dan berkah. Istilah "mapan" di sini mengacu pada kemampuan seorang pria untuk bertanggung jawab dan memenuhi kebutuhannya dengan

kondisi finansial yang memadai, bukan berarti kaya secara materi tetapi memiliki stabilitas ekonomi yang memadai.²⁰

2. Alan Fathony, Moh. Sholeh, dan Najiburrahman melakukan penelitian mengenai perspektif tafsir Al-Misbah terhadap pemilihan pasangan yang ideal. Mereka menemukan bahwa Quraish Shihab telah menjelaskan konsep pemilihan pasangan ideal dalam tafsirnya Al-Miṣbāḥ. Dalam tafsir QS. Al-Nūr: 32 dan QS. Al-Nisā': 3, pembahasan mencakup aspek fisik, sedangkan QS. Al-Baqarah: 221 dan QS. Al-Hujarāt: 13 berfokus pada aspek non-fisik. QS. Al-Nūr: 32 menegaskan pentingnya memiliki pasangan yang mandiri secara fisik dan materi. QS. Al-Nisā': 3 menyoroti pentingnya memilih pasangan dari kalangan anak yatim dan menekankan monogami dalam pernikahan. QS. Al-Baqarah: 221 menekankan pentingnya pasangan yang beriman dan memiliki kebaikan dalam agama. QS. Al-Hujarāt: 13 memperbolehkan pemilihan pasangan dari luar golongan, suku, ras, dan bangsa untuk membangun pemahaman yang saling mengenal.²¹
3. Nurun Najwah menguraikan kriteria dalam memilih pasangan hidup dalam Hermeneutika Hadis dengan mempertimbangkan aspek fisik dan non-fisik. Kriteria yang bersifat abadi dan non-fisik dianggap lebih penting dalam

²⁰ Fitria Mita Sari dan Febriyeni, "Telaah *Ma'anil Hadis* Memilih Pasangan Hidup yang Mapan (Kasus Hadis Fatimah Binti Qais)", *Journal Education and Islamic Studies*, Vol. 1:1 (2023), hlm. 19-30.

²¹ Alan Fathony, Moh. Sholeh dan Najiburrahman, "Memilih Pasangan Ideal dalam Perspektif Tafsir Al-Misbah", *Al-Tadabbur: Jurnal Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir*, Vol. 6:1 (2021), hlm. 35-52.

menjamin kelangsungan hubungan yang harmonis, sementara faktor fisik hanya berperan sebagai pendorong. Dalam hal kriteria agama yang baik, tidak hanya terkait dengan Islam sebagai agama yang dianut, pengetahuan agama yang dalam, atau waktu yang dihabiskan untuk aktivitas keagamaan. Lebih penting lagi, kriteria agama yang baik menyangkut kualitas keberagamaan yang terjaga, di mana kesalehan individu dan sosialnya menjadi fokus utama.²²

Ketiga, penelitian yang membahas tentang bagaimana kriteria pemilihan jodoh oleh mahasiswa sebagai salah satu representasi dari era modern.

1. Penelitian tentang faktor-faktor yang memengaruhi pemilihan pasangan hidup di antara mahasiswa Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta menghasilkan beberapa kesimpulan yang dapat diuraikan sebagai berikut:²³
 - a. Sebagian mahasiswa menilai kedekatan tempat tinggal sebagai faktor penting dalam pemilihan pasangan hidup, sementara bagi yang lain hal ini dianggap tidak begitu esensial. Namun, orangtua subjek penelitian mengharapkan pasangan hidup anak-anak mereka memiliki kedekatan tempat tinggal.

²² Nurun Najwah, Kriteria Memilih Pasangan Hidup (Kajian Hermeneutika Hadis), *Jurnal Studi Ilmu-Ilmu Al-Qur'an dan Hadis*, Vol. 17:1 (2016), hlm. 97-121.

²³ Asri Dewi Arifianti, Penentu Pemilihan Pasangan Hidup pada Mahasiswa Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta, *E-Journal Bimbingan dan Konseling*, Vol. 5:11 (2016), hlm. 431-438.

- b. Subjek LS, YR, MM, dan GS lebih memprioritaskan daya tarik kepribadian yang baik daripada daya tarik fisik dalam memilih pasangan hidup, hal ini berlaku untuk semua subjek penelitian.
- c. Latar belakang agama dianggap sebagai kriteria wajib bagi semua subjek penelitian, sedangkan kriteria pendidikan ditentukan sendiri oleh masing-masing subjek. Sementara itu, kriteria sosial ekonomi dan budaya perlu mempertimbangkan pendapat dari orang tua.
- d. Perbedaan individual antar subjek membuat setiap individu memiliki karakteristik dan penyesuaian yang berbeda. Beberapa subjek lebih mudah menyesuaikan diri dengan keluarga pasangan dan pasangan hidupnya, sementara yang lain mengalami hambatan dalam mendapatkan restu dari orang tua pasangan, sehingga hubungan mereka kurang dekat dengan orang tua pasangan.

Tidak semua kriteria yang telah ditetapkan dapat terpenuhi karena setiap individu memiliki karakteristik yang unik. Hal ini berlaku untuk semua subjek penelitian yang memiliki kriteria yang beragam. Oleh karena itu, mereka harus terus beradaptasi dengan kelebihan dan kekurangan pasangan hidup mereka. Menemukan pasangan hidup yang memenuhi semua kriteria tidaklah mudah dan seringkali sulit terwujud karena perbedaan individual. Beberapa subjek bahkan merasa takut untuk menikah karena pengalaman yang tidak berhasil dari pernikahan kakak mereka pada usia muda.

2. Penelitian lain yang dilakukan di Universitas PGRI Semarang mengenai kriteria pemilihan pasangan di masa dewasa awal menunjukkan bahwa mahasiswa di sana memandang pasangan sebagai seseorang yang ditempatkan dalam posisi terbaik dalam hati mereka dan menjadi teman dalam mengarungi hidup. Ini mengindikasikan adanya perasaan saling membutuhkan satu sama lain antara pria dan wanita.²⁴

Dari sembilan jurnal yang telah disorot, peneliti mengidentifikasi tiga kriteria utama dalam pembahasan mengenai pemilihan pasangan hidup: *Pertama*, dalam penelitian ini terdapat inovasi yang mengarah pada pemahaman ulang terhadap hadis pemilihan pasangan dalam Islam, terutama dalam konteks wanita karier yang merasakan adanya bias gender dalam pemahaman mayoritas responden. Ini menjadi menarik untuk mengkaji hubungan antara agama Islam dan modernitas, mengingat perubahan dalam konteks sosial dan budaya dari masa turunnya hadis hingga era modern yang sangat berpengaruh.

Kedua, dari segi metode interpretasi hadis, peneliti akan menggunakan teori *double movement* yang dikemukakan oleh Fazlur Rahman. Teori ini dianggap kontemporer dan komprehensif dalam menghadapi fenomena-fenomena baru dalam masyarakat. Penggunaan teori ini diharapkan dapat memberikan kontribusi baru dalam pembahasan pemilihan pasangan di era modern.

²⁴ Arsyah Farlin Kinase, Kriteria Pemilihan Pasangan di Masa Dewasa Awal di Universitas PGRI Semarang, *Seminar Nasional Pendidikan dan Pembelajaran*, Vol:6 (2023), hlm. 1104-1108.

Ketiga, fokus penelitian ini adalah pada wanita karier, yang merupakan representasi dari modernitas dan memiliki kemampuan untuk hidup mandiri serta membuat pilihan hidup sesuai dengan kriteria yang mereka inginkan. Hal ini menjadi penting untuk membentuk hubungan yang harmonis antara nilai-nilai Islam dan tuntutan modernitas yang bersifat universal.

F. Kerangka Teori

Fokus kajian dalam penelitian ini adalah analisis relasi Islam dan modernitas dalam studi pemahaman wanita karier terhadap hadis pemilihan pasangan dalam Islam. Untuk mengkaji hal tersebut terdapat aspek materil dan formil yang perlu dipahami yaitu:

1. Aspek Formil yang terdiri dari relasi Islam dan Modernitas.

Islam dan modernitas merupakan satu entitas yang tidak dapat dipisahkan. Bagaimana Islam berinteraksi dengan modernitas atau sebaliknya menjadi inspirasi penting saat ini untuk mempertahankan otentitas Islam dengan berakulturasi dengan era modern. Fazlur Rahman, dalam bukunya yang berjudul *Islam dan Modernitas*, menekankan bahwa sangat penting untuk melakukan sintesis materi dari Al-Qur'an dan Hadis. Tanpa upaya tersebut, risiko penerapan nash secara terpisah dan tidak menyeluruh dapat mengakibatkan implementasi nilai-nilai yang salah.²⁵

²⁵ Fazlur Rahman, "Islam and Modernity: Transformation an Intellectual Tradition", dalam Edi Sungkono, *Fazlur Rahman's Concept of Thought "Islam and Modernity"*, *International Journal of Scientific Research and Management*, Vol. 10:6 (2022), hlm. 1133-1137.

Hubungan antara ilmu dan masyarakat bersifat saling mempengaruhi atau memiliki relasi resiprokal²⁶. Ilmu harus dapat memahami dan menggambarkan realitas yang ada di masyarakat, sementara masyarakat juga diharapkan dapat memanfaatkan hasil-hasil dari ilmu pengetahuan. Apabila hubungan ini tidak berjalan secara harmonis, maka ilmu pengetahuan dapat kehilangan relevansinya dengan kebutuhan masyarakat. Sebaliknya, masyarakat tidak akan menganggap ilmu sebagai panduan penting dalam menentukan kebutuhan hidupnya yang mendasar. Salah satu hal yang sangat krusial untuk diperhatikan adalah tren dalam dunia keilmuan yang menyoroti integrasi dan interkoneksi antara berbagai bidang ilmu yang beragam.²⁷ Tujuan akhir dari penelitian ini adalah untuk memahami relasi antara Islam dan modernitas yang direpresentasikan oleh wanita karier, terutama dalam konteks pemilihan pasangan hidup.

2. Aspek Materil yang terdiri dari Hadis Pemilihan Pasangan dan Pemahaman Wanita Karier.

Hadis yang akan dijadikan objek kajian dalam penelitian ini adalah hadis yang memberikan nasihat kepada laki-laki yang ingin memilih perempuan sebagai pasangan hidupnya yang berbunyi:

²⁶ Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, re.sip.ro.kal/resiplokal/ merupakan kata kerja yang bersifat saling berbalasan, (Jakarta: CV Adi Perkasa, 2018), hlm. 1400.

²⁷ M. Amin Abdullah, *Multidisiplin, Interdisipliner & Transdisipliner: Metode Studi Agama & Studi Islam di Era Kontemporer*, (Yogyakarta: IB Pustaka, 2020), hlm. 144.

حدثنا مسدد حدثنا يحيى عن عبيد الله قال حدثني سعيد بن أبي سعيد عن أبي هريرة رضي الله عنه عن نبي صلى الله عليه وسلم قال تنكح المرأة لأربع لمالها و لحسابها ولجمالها ولدينها فاظفر بذات الدين تربت يداك²⁸

Berdasarkan data survei awal, ditemukan bahwa wanita karier memiliki pemahaman yang berbeda mengenai hadis pemilihan pasangan dalam Islam, yang menunjukkan adanya bias gender dalam penafsiran hadis tersebut. Oleh karena itu, penelitian ini akan melakukan uji keotentikan terhadap hadis tersebut untuk memperjelas pemahaman mengenai hadis tersebut. Apakah hadis tersebut benar-benar hanya ditujukan untuk laki-laki sebagai subjek pemilihan, atau apakah terdapat nilai-nilai otentik yang dapat dieksplorasi dan diakulturasi dengan modernitas sehingga dapat menghilangkan paradigma pemahaman yang keliru.

Dalam penelitian ini, pendekatan interdisipliner dianggap mampu memberikan analisis yang komprehensif dalam diskusi ini, mengingat aspek-aspek materil dan formal yang terlibat. Berdasarkan pendekatan interdisipliner yang digunakan, peneliti akan mengintegrasikan konsep dan teori tertentu sebagai alat analisis dalam penelitian ini. kedua teori tersebut adalah:

a. Teori Resepsi *Encoding-Decoding* Stuart Hall

Hall dalam teorinya menganggap bahwa resepsi atau interpretasi oleh audiens merupakan adaptasi dari elemen encoding-decoding. Encoding adalah proses di mana pengirim menyusun pesan dengan menggunakan kode yang dianggap tepat sebelum

²⁸ Muhammad bin Al-Bukhari Al-Ju'fi, *Shahih Al-Bukhori*, hlm. 368.

diterima oleh penerima. Sementara itu, decoding adalah langkah di mana penerima mencoba memahami pesan yang diberikan oleh pengirim, merekonstruksi makna dari simbol atau kode yang diberikan.²⁹

Penelitian ini kemudian menerapkan teori tersebut dalam menginterpretasikan teks hadis mengenai pemilihan pasangan dalam Islam yang diberikan oleh Nabi Muhammad saw kepada wanita yang berkarier. Hasil interpretasi menunjukkan bahwa individu tersebut memiliki peran aktif dalam memahami pesan dan menghasilkan makna dari konteks, bukan hanya sebagai penerima pasif yang menerima makna tekstual yang disampaikan oleh hadis tersebut.³⁰

Stuart Hall melakukan klasifikasi terhadap posisi penerima yang ditentukan dalam proses pengkodean oleh pengirim dan dekoding oleh penerima menjadi tiga kategori sebagai berikut:

1) *Dominant-Hegemonic Position* atau Posisi Dominan-Hegemonis

Wanita karier yang menjadi penerima dalam penelitian ini termasuk dalam kelompok yang secara langsung memahami pesan sesuai dengan kode dominan yang disampaikan oleh pengirim pesan. Mereka sepenuhnya cocok dengan maksud pengirim pesan, sehingga proses komunikasi dianggap optimal karena respons dari penerima sesuai dengan tujuan pengirim pesan.

²⁹Stuart Hall, *Encoding/Decoding* dalam *Culture, Media, Language: Working Papers in Cultural Studies 1972-1979*. (London: Routledge, 2005).

³⁰ Hadi, Penelitian Khalayak dalam Perspektif Receptio Analysis, *Jurnal Ilmiah SCRIPTURA*, Vol. 2:1 (2009), hlm. 1-7.

2) *Negotiated Position* atau Posisi Negosiasi

Posisi ini mencakup kombinasi pemahaman terhadap kode dominan dalam pesan dengan penolakan terhadap beberapa aspeknya. Penerima pesan mampu mengenali dan mengadaptasi isi pesan sesuai dengan konteks yang lebih terbatas atau lokal, tetapi mereka juga menolak beberapa aspek yang tidak sesuai dengan kebutuhan atau pandangan mereka. Dalam konteks ini, wanita karier sebagai penerima pesan tidak hanya menerima pesan secara langsung.

3) *Oppositional Position* atau Posisi Oposisi

Posisi ini mirip dengan posisi negosiasi, di mana penerima pesan memahami makna dasar dan tambahan dari pesan, namun sikap mereka berlawanan dengan isi pesan tersebut. Wanita karier dalam posisi ini menunjukkan keberatan terhadap kode dominan yang disampaikan dan melihat adanya alternatif yang lebih relevan. Dalam penelitian ini, ketiga klasifikasi di atas akan menjadi dasar untuk menganalisis respon dari wanita karier sebagai penerima pesan. Faktor-faktor yang memengaruhi posisi penerima pesan dalam memahami pesan dari hadis tersebut dapat dijelaskan melalui perbedaan perspektif penerima pesan. Dalam konteks ini, penerima pesan dianggap sebagai bagian dari *interpretive communicative* yang secara aktif terlibat dalam memahami dan menghasilkan makna dari pesan yang diterima.

b. Teori *double movement* dari Fazlur Rahman

Selanjutnya peneliti akan mengintegrasikan hasil dari analisis sebelumnya dengan Teori *double movement* dari Fazlur Rahman. Teori ini digunakan untuk

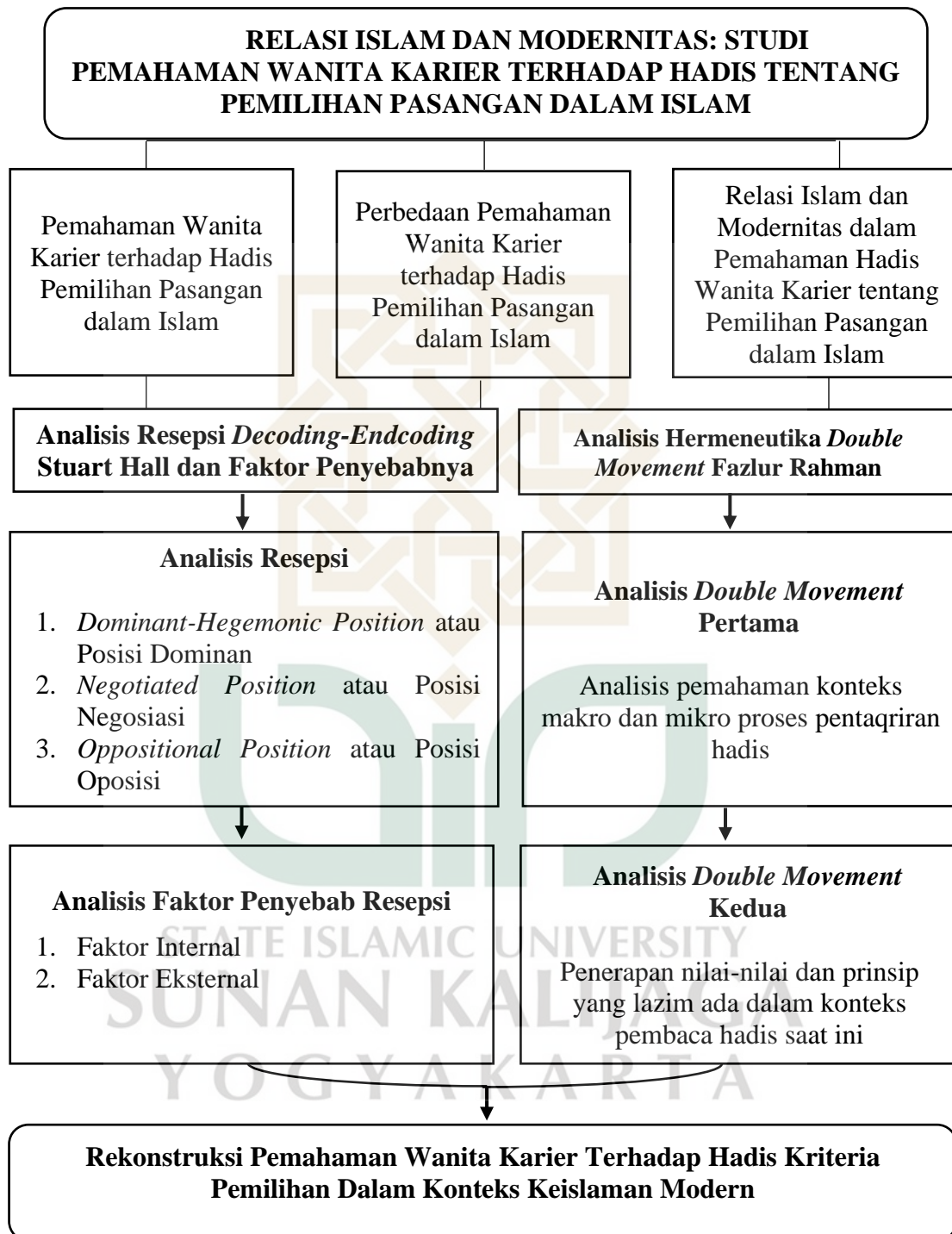
memaknai hadis yang dimaksud di sini dari gerakan ganda/ *double movement*. Fazlur dalam bukunya yang berjudul *Islam and Modernity* mengatakan:

*“In building any genuine and viable Islamic set of laws and institutions, there has to be two fold movement: First one must move from the concrete case treatments of the Qur'an, taking the necessary and relevant social conditions of that time into account to the general principles upon which the entire teaching converges second, from this general level there must be a movement back to specific legislation, taking into account the necessary and relevant social social conditions now obtaining.”*³¹

Dalam pernyataan yang ditulis oleh Fazlur Rahman, proses pemahaman Al-Qur'an yang disebutkan mengandung gerakan ganda atau "*double movement*". Ini berarti memindahkan diri dari situasi saat ini menuju situasi saat Al-Qur'an diturunkan, dan kemudian kembali lagi ke zaman sekarang. Tahap awal melibatkan pengamatan dan ketelitian untuk mengungkap peristiwa-peristiwa pada zaman Rasulullah SAW, lalu mencari bagaimana Al-Qur'an merespons peristiwa-peristiwa tersebut. Setelah respons Al-Qur'an ditemukan, tahap kedua mencakup pencarian nilai moral idealnya dan penerapannya kembali dalam konteks saat ini untuk tumbuh dalam zaman sekarang. Metode ini lahir dari pemikiran Fazlur Rahman tentang penyatuan tradisi dengan pembaruan, atau yang sering disebut sebagai modernitas (*Tajdid*). Dalam gerakan kedua ini, nilai-nilai moral ideal diidentifikasi dalam konteks saat ini, kemudian diformulasikan dan diperiksa relevansinya dengan zaman sekarang.³²

³¹ Fazlur Rahman, *Islam and Modernity : Transformation of an Intellectual Tradition* (Chicago: The University of Chicago, 1919), hlm. 20.

³²Edi Sungkwo, Fazlur Rahman's Cocept of Though "Islam and Modernity", *International Journal of Scientific Research and Management (IJSRM)*, Vol: 10:6 (2022), hlm. 1136.



Bagan 1. Kerangka Teori

G. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian normatif-empiris, yang juga dikenal sebagai penelitian hukum terapan (*applied law research*). Normatif-empiris dalam pendapat Abdulkadir Muhammad adalah merupakan penelitian yang menggabungkan penggunaan studi kasus hukum normatif dan empiris yang berupa produk perilaku hukum.³³ Peter Mahmud Marzuki juga menyatakan bahwa penelitian hukum normatif adalah proses untuk menemukan aturan hukum, prinsip-prinsip hukum, dan doktrin-doktrin untuk menjawab masalah akademik yang dihadapi.³⁴

Penelitian hukum normatif-empiris bermula dari ketentuan hukum doktrinal yang diberlakukan dalam masyarakat, sehingga dalam penelitiannya dilakukan gabungan dari dua tahap yaitu:³⁵

- a. Tahap pengkajian mengenai hukum normatif yang berlaku, dalam hal penelitian ini aspek normatif yang dikaji adalah Hadis pemilihan pasangan dalam Islam;

Langkah berikutnya adalah mengimplementasikan pemahaman tersebut di masyarakat untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Hasil dari implementasi ini adalah pemahaman yang nyata tentang bagaimana

³³Abdulkadir Muhammad, *Hukum dan Penelitian Hukum*, Cet-1 (Bandung: PT Citra Aditra Bakti, hlm. 52.

³⁴ Amiruddin dan H Zainal Asikin. *Pengantar Metode Penelitian Hukum*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2006, halaman 118.

³⁵Abdulkadir Muhammad, *Hukum dan Penelitian Hukum*, hlm. 52.

ketentuan-ketentuan hukum normatif yang dipelajari diterapkan dengan tepat atau tidak.

- b. Tahap kedua ini akan mengeksplorasi fakta empiris terkait dengan masalah-masalah yang muncul dalam pemahaman wanita karier terhadap Hadis tentang pemilihan pasangan dalam Islam.

2. Sifat Penelitian

Penelitian ini bersifat *deskriptif-analitis* yang berarti menggambarkan kenyataan atau fenomena yang terjadi pada saat penelitian dilakukan beserta dengan karakteristiknya dengan menggunakan metode survey, perbandingan, korelasional serta penyelidikan berbagai jenis fakta yang ditemukan. Kemudian hasil dari pengolahan data deskriptif tersebut akan dilakukan analisis dan evaluasi kritis terhadap materi tersebut untuk menemukan sebab akibat dari fenomena yang terjadi.³⁶

Dengan hal tersebut peneliti akan mengemukakan atau mendeskripsikan pemahaman wanita karier tentang hadis pemilihan pasangan dalam Islam kemudian menganalisis problematika yang terjadi didalamnya dengan teori resepsi *encode-decode* Stuart Hall kemudian mengidentifikasi relasi antara kedua objek penelitian tersebut dengan teori kritik dari teori *double movement* Fazlur Rahman.

3. Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang dianggap relevan untuk digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan Interdisipliner. Pemilihan pendekatan ini bertujuan untuk menghasilkan

³⁶ Khushal Vibhute dan Filipos Aynalem. *Legal Research Methods*, hlm. 16.

hasil integrasi dan interkoneksi yang muncul dari kebutuhan untuk menggabungkan ilmu agama dan ilmu umum secara harmonis, di mana keduanya memiliki peran yang seimbang. Keseimbangan ini dianggap penting karena dalam pembangunan konstruksi keilmuan yang baru, hasil integrasi dan interkoneksi seharusnya dapat berkembang bersamaan tanpa adanya dominasi satu sama lain..³⁷ Peneliti dalam hal ini memandang bahwa perlu adanya proses integrasi antara *nash* yang telah dituntunkan dengan konsep agamanya, dan fakta masyarakat dengan konsep sosialnya.

Hal ini terlihat dari bagaimana peneliti menggunakan pendekatan resepsi dan hermeneutik untuk mengeksplorasi proses konstruksi sosial yang terjadi dalam aspek kontekstual hadis pemilihan pasangan dalam Islam. Hadis pemilihan pasangan sebagai landasan hukum normatif yang akan diintegrasikan dengan pemahaman wanita karier terhadap hadis tersebut sebagai landasan empiris, agar nantinya akan didapatkan kesimpulan bagaimana relasi Islam dan modernitas pada pemahaman wanita karier terhadap hadis pemilihan pasangan dalam Islam. Dalam penelitian ini, hukum Islam ditempatkan sebagai objek dari analisis bukan sebagai alat analisis.

4. Sumber Data

Data dapat dibedakan berdasarkan cara perolehannya menjadi data primer, data sekunder, dan data tersier. Data primer merujuk pada informasi yang diperoleh langsung dari objek yang sedang diteliti. Sementara itu, data sekunder adalah informasi

³⁷ Ngainum Naim dan Qomarul Huda, “Pendekatan Interdisiplin dalam Studi Hukum Islam Perspektif M.Atho Mudzar”, Vol. 6:1 (2021), 44.

yang sudah ada dalam bentuk dokumen atau publikasi.³⁸ Dalam konteks penelitian ini, sumber data akan dikategorikan dalam tabel dengan klasifikasi sebagai berikut:

- a. Data primer dalam penelitian ini terdiri dari hasil survey dan wawancara pemahaman wanita karier tentang Hadis pemilihan pasangan dalam Islam dan materi Hadis pemilihan pasangan dalam Islam.
- b. Data sekunder diperoleh dari buku, jurnal, majalah ilmiah yang berkualitas nasional dan internasional serta sumber lainnya yang dianggap relevan dengan tema penelitian seperti yang telah dicantumkan dalam kerangka teori sebelumnya.
 - a. Data tersier dalam penelitian ini diantaranya, manuscript, encyclopedia, serta website yang mendukung penelitian.

5. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah *mixed methods* atau metode penelitian campuran. Penelitian ini merupakan suatu langkah penelitian dengan menggabungkan penelitian kualitatif dan kuantitatif. Menurut Creswell, penelitian campuran merupakan pendekatan penelitian yang mengkombinasikan antara penelitian kualitatif dan kuantitatif.³⁹ Dalam riset ini, peneliti menggunakan strategi metode campuran secara bertahap (*sequential mixed methods*) dengan jenis strategi metode campuran transformatif (*transformative mixed methods*). Peneliti menggunakan

³⁸ Rianto Adi, *Metodologi Penelitian Sosial dan Hukum*, (Jakarta: Granit, 2010), hlm. 56-57.

³⁹ John W. Creswell, *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches*, (London, Sage Publication, 2009), hlm. 188.

kerangka teoritis sebagai pisau analisis yang dirumuskan dalam data kuantitatif dan kualitatif. Tahap pertama melibatkan pengumpulan dan analisis data kuantitatif tentang pengetahuan dan persepsi wanita karier terhadap pemilihan pasangan dalam Islam, yang menjawab rumusan masalah awal. Tahap kedua melibatkan pengumpulan dan analisis data kualitatif untuk menggali lebih dalam data kuantitatif dan menjawab rumusan masalah kedua dan ketiga. Metode pengumpulan data ini dianggap lebih mampu memberikan pemahaman yang menyeluruh terhadap permasalahan yang diteliti.

Dengan memperhatikan jenis dari penelitian campuran ini, maka pengumpulan data yang paling umum digunakan adalah:

a. Survey

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan survey sebagai langkah awal pengumpulan data dengan cara menggunakan kusioner kepada 55 orang masing-masing dari guru/dosen dan *entrepreneur*. Jumlah ini melihat dari hasil pra penelitian yang dilakukan untuk memperinci perbedaan pemahaman oleh wanita karier terhadap hadis pemilihan pasangan dalam Islam. Responden yang dipilih akan menggunakan metode *purposive sampling* berdasarkan kriteria tertentu. Kriteria tersebut adalah:

- 1) Wanita karier yang berprofesi sebagai guru/dosen dan *entrepreneur* yang beragama Islam. Penentuan profesi yang berbeda ini akan melihat apakah faktor profesi mempengaruhi pemahaman wanita karier tersebut terhadap Hadis pemilihan pasangan dalam Islam. Penentuan guru/dosen dan

enerpreneur dikarenakan terdapat perbedaan pemahaman yang sebelumnya telah didapatkan dalam hasil wawancara dalam pra penelitian.

- 2) Lokasi kerja wanita karier berada di kabupaten Sleman, penentuan lokasi ini bertujuan untuk memfokuskan proses analisis data.
- 3) Wania karier yang memiliki status agama Islam taat dan tidak taat. Pembagian status keagamaan disini akan melihat apakah faktor keimanan seseorang dapat mempengaruhi pemahaman Hadis pemilihan pasangan dalam Islam.

Dalam pemberian point survey kali ini peneliti menggunakan skala likert⁴⁰ untuk menganalisis penerimaan hadis pemilihan pasangan dalam Islam oleh wanita karier lewat pernyataan yang dijawab dengan salah satu dari point dalam skala likert yaitu antar sangat setuju, setuju, tidak setuju dan sangat tidak setuju. Dalam penelitian ini, peneliti hanya menggunakan empat point likert yang masing masing dinilai sebagai berikut:

Tabel. 1. Kriteria Penilaian Jawaban Responden

Alternatif Jawaban	Bobot Nilai
Sangat Setuju	4 Point
Setuju	3 Point
Tidak Setuju	2 Point
Sangat Tidak Setuju	1 Point

⁴⁰ Skala Likert merupakan skala penelitian yang dipakai untuk mengukur sikap dan pendapat seseorang terkait dengan fenomena sosial yang menjadi objek penelitian. Skala ini digunakan untuk melengkapi kusioner yang mengharuskan responden menunjukkan tingkat persetujuan terhadap serangkaian pertanyaan maupun pernyataan, <https://www.sampoernauniversity.ac.id/id/pengertian-skala-likert-cara-penggunaan-dan-contoh/>, diakses tanggal 21 Januari 2024.

Jawaban alternatif dalam skala Likert memiliki beragam makna. Sangat Setuju (SS) menunjukkan bahwa responden sangat setuju dengan pertanyaan atau pernyataan yang diajukan, dengan memberikan nilai 4 poin. Setuju (S) berarti responden cenderung setuju atau mendukung pernyataan yang diajukan, diberikan nilai 3 poin. Tidak Setuju (TS) menunjukkan bahwa responden tidak sependapat dengan pertanyaan atau pernyataan yang diajukan, dengan nilai 2 poin. Terakhir, Sangat Tidak Setuju (STS) artinya responden sangat tidak setuju dengan pernyataan yang diberikan, dengan nilai 1 poin.⁴¹

Untuk mengolah data skala likert terdapat beberapa rumus yang digunakan untuk mendapatkan nilai akhir yang menunjukkan presentase kumulatif dari semua pendapat yang telah responden berikan terhadap pernyataan yang telah dicantumkan. Berikut merupakan rumus yang digunakan dalam mengolah data skala liker.⁴²

Skor Minimal = Jumlah Pertanyaan

Skor Maksimal = Jumlah Pertanyaan x Jumlah Point

Rentang Skor = Skor Maksimal-Skor Minimal

Interval = Rentang Skor / Jumlah Point

% Interval = Skor Maksimal Interval / Skor Maksimal x 100

% Point Jawaban = Total Skor / Skor Ideal x 100

⁴¹ Zulfa Arhini, *Pengertian Skala Likert, Metode, dan Contohnya untuk Penelitian*, <https://www.detik.com/bali/berita/d-6607480/pengertian-skala-likert-metode-dan-contohnya-untuk-penelitian>, diakses tanggal 22 Januari 2024.

⁴² Sudjana. N, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011), hlm. 47.

Tabel. 2. Acuan Perhitungan Skala Likert

Kategori	Interval	% Interval
Sangat Menerima	27-32	$\geq 84\%$
Menerima	21-26	64-80%
Tidak Menerima	15-20	45-63%
Sangat Tidak Menerima	8-14	$\leq 44\%$
Jumlah Responden	55	

Selain rumus yang digunakan dalam mengolah data skala likert, diperlukan nilai interval yang menjadi acuan untuk mengetahui nilai akhir dari perhitungan skala likert yang disesuaikan dengan jumlah serponden yang sedang diteliti. Data persetujuan responden dikonversikan kedalam skala penerimaan yang akan menghitung presentase penerimaan wanita karier terhadap hadis pemilihan pasangan dalam Islam dengan pernyataan-pernyataan yang telah peneliti berikan.

Dalam penelitian kali ini terdapat 55 responden wanita karier, maka dari itu berdasarkan rumus perhitungan interval skala liker untuk kategori Sangat Menerima (SM) didapatkan nilai intervalnya berada dalam kisaran 27-32 atau $\geq 84\%$. Untuk kategori Menerima (M) nilai intervalnya berada diantara 21-26 atau 64-80 %. Tidak Menerima (TM) memiliki nilai interval 15-20 atau 45-63 %. Sedangkan Sangat Tidak Menerima (STM) berada dalam interval 8-4 atau $\leq 44\%$.⁴³

Berikut merupakan instrument survey yang digunakan peneliti sebagai acuan dalam studi pemahaman wanita karier terhadap hadis pemilihan pasangan dalam Islam:

⁴³ Hasil Pengolahan data Interval di Mocrosoft Excel pada tanggal 19 Januari 2024.

**Tabel 3. Instrumen Survey Pemahaman Wanita Karier Terhadap Hadis
Pemilihan Pasangan Dalam Islam**

Variabel Rumusan Masalah	Indikator Resepsi	Pertanyaan	Tujuan
<p>Bagaimana Pemahaman Wanita Karier terhadap Hadis Pemilihan Pasangan dalam Islam?</p>	<p>Mengetahui tekstual Hadis pemilihan pasangan dalam Islam</p>	<p>1. Apakah anda mengetahui hadis pemilihan pasangan dalam Islam yang berbunyi:</p> <p>تنكح المرأة لأربع لمالها و لحسابها و لجمالها و لدينها فاطفر بذات الدين تربت يداك</p> <p>Artinya: "Perempuan itu dinikahi karena empat hal, karena hartanya, karena keturunannya, karena kecantikannya dan karena agamanya. Maka pilihlah karena agamanya, niscaya kamu akan beruntung."</p> <p>Opsi Jawaban: Ya, Tidak</p> <p>2. Siapa subjek pemilihan pasangan dalam Islam?</p>	<p>Pertanyaan 1-5 bertujuan untuk mengetahui pemahaman dasar tekstual hadis.</p>

		<p>Opsi Jawaban: Laki-Laki, Perempuan</p> <p>3. Siapakah objek pemilihan pasangan dalam Islam?</p> <p>Opsi Jawaban: Laki-Laki, Perempuan</p> <p>4. Apa saja kriteria pemilihan pasangan dalam hadis pemilihan pasangan dalam Islam</p> <p>Opsi Jawaban : Pilihan random</p> <p>5. Kriteria apa yang paling diutamakan dalam pemilihan pasangan</p> <p>Opsi Jawaban : Harta, keturunan, nasab, Agama</p>	
	<p>Menegosiasikan isi Hadis yang dimaknai</p>	<p>1. Hak memilih dalam Islam hanya berlaku untuk laki-laki</p> <p>2. Harta menjadi kriteria dalam memilih pasangan di era modern</p>	<p>Pernyataan 1-5 bertujuan untuk mengukur skala pemahaman dan penerimaan wanita karier terhadap hadis pemilihan pasangan dalam Islam agar</p>

		<p>3. Ketampanan/Kecantikan menjadi kriteria dalam memilih pasangan di era modern?</p> <p>4. Keturunan menjadi kriteria pemilihan pasangan di era modern</p> <p>5. Agama menjadi kriteria dalam memilih pasangan di era modern</p> <p>Opsi Jawaban 1-5: Setuju, Sangat Setuju, Kurang Setuju, Tidak Setuju.</p>	<p>memudahkan pengklasifikasian akhir dari posisi wanita karier sebagai <i>receiver</i> dalam memahami <i>send</i> yang berupa hadis pemilihan pasangan yang diberikan oleh Nabi Muhammad saw sebagai <i>sender</i></p>
<p>Memberikan interpretasi baru dalam pemahaman terhadap hadis Pemilihan Pasangan dalam Islam</p>		<p>1. Apakah anda menggunakan tuntunan dalam Hadis ini untuk memilih pasangan?</p> <p>2. Jika ia/tidak, jelaskan alasannya mengapa anda memilih jawaban tersebut.</p>	<p>Pertanyaan dalam sesi terakhir ini bertujuan untuk mengeksplorasi kritik dan interpretasi baru yang diberikan oleh wanita karier dalam hal pemilihan pasangan dalam Islam</p>

		<p>3. Menurut Anda, mengapa Nabi Muhammad Saw menuntunkan hadis tersebut kepada laki-laki untuk memilih perempuan yang ingin dinikahi?</p> <p>4. Mengapa kriteria yang dituntunkan adalah Harta, Kecantikan, Keturunan dan Agama?</p> <p>5. Berikan kriteria yang seharusnya digunakan oleh wanita karier dalam memilih pasangan!</p> <p>6. Menurut anda, apa kriteria yang paling utama dalam memilih pasangan?</p>	
--	--	--	--

b. Wawancara semi-struktur

Dalam wawancara semi-struktur ini peneliti menentukan topik yang akan dimasukkan dalam panduan wawancara dapat berasal dari literatur, penelitian sebelumnya, atau metode awal pengumpulan data, seperti studi dokumen atau

observasi. Daftar topik ini disesuaikan dan ditingkatkan pada awal proses pengumpulan data ketika pewawancara memahami lebih banyak tentang bidang tersebut.⁴⁴

Dalam penelitian ini, peneliti membuat instrument wawancara yang berfungsi sebagai acuan percakapan yang akan ditujukan kepada beberapa wanita karier telah di filterisasi dari hasil survey peneliti lakukan. Wawancara ini diharapkan dapat mengeksplorasi kelebihan dan kekurangan dari pemahaman wanita-wanita karier tersebut sehingga sifat *nash sholihun li kulli zaman wal makan* dapat terwujud.

c. Studi dokumen

Studi dokumen (juga disebut analisis dokumen) merujuk pada peninjauan oleh peneliti terhadap bahan-bahan tertulis.⁴⁵ Berdasarkan objek dalam penelitian ini yang berupa Hadis pemilihan pasangan dalam Islam, maka peneliti akan melakukan analisis dokumen dalam bentuk kitab-kitab sarah hadis yang memuat penjelasan tentang hadis pemilihan pasangan dalam Islam.

6. Teknik Analisis Data

Berdasarkan jenis penelitian ini, teknik analisis data yang akan digunakan adalah analisis deskriptif kualitatif, juga dikenal sebagai deskriptif analisis kualitatif. Dalam proses analisis data, beberapa tahapan akan dilakukan.⁴⁶

⁴⁴Jansen, H. *Systematiek en toepassing van de kwalitatieve survey* dalam *Kwalitatief onderzoek: Praktische methoden voor de medische praktijk*, (Houten: Bohn Stafleu van Loghum, 2007), hlm. 50.

⁴⁵ Russell, C. K., & Gregory, D. M. *Evaluation of qualitative research studies. Evidence Based Nursing*, 2003. hlm. 36–40.

⁴⁶Saifullah, *Metodologi Penelitian* (Malang: Universitas Islam Negeri (UIN) Malang, 2006), 59.

a. *Editing*

Setelah data terkumpul dari survey, wawancara, dan studi dokumen tentang pemahaman wanita karier terhadap hadis pemilihan pasangan dalam Islam, tahap pertama adalah memilih dan mengambil data yang relevan dan penting untuk penelitian.

b. *Clasifying*

Data yang telah diedit kemudian direduksi dengan mengelompokkan data ke dalam pola atau permasalahan tertentu untuk mempermudah analisis data.

d. *Verifying*

Data yang telah dikumpulkan diperiksa kembali untuk memastikan kevalidan dan keakuratan. Data dari wawancara yang telah ditranskripsi juga diperiksa kembali untuk menghindari kesalahan penulisan.

e. *Analyzing*

Selanjutnya, data-data tersebut dianalisis dengan membandingkan atau melengkapi dengan teori-teori yang relevan dengan penelitian. Analisis data dilakukan menggunakan metode deskriptif-analitik dengan menerapkan teori resepsi *encoding-decoding* Stuart Hall dan teori *double movement* oleh Fazlur Rahman.

f. *Concluding*

Langkah terakhir adalah menyusun kesimpulan dengan menjawab pertanyaan yang diajukan dalam rumusan masalah penelitian.

H. Sistematika Pembahasan

Sistematika penulisan dalam penelitian ini meliputi:

Bab pertama berisi pendahuluan dengan beberapa sub bab yang membahas latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, tinjauan pustaka, kerangka teoritis, metode penelitian, dan struktur pembahasan lainnya.

Bab kedua berisikan pembahasan mengenai landasan normatif dari penelitian ini, yaitu penjabaran tentang hadis pemilihan pasangan dalam Islam yang membahas tentang otentitas hadis, interpretasi ulama terhadap hadis, dan implikasi hadis terhadap konsep fiqih yaitu *kafa'ah*.

Bab ketiga berisikan pemaparan pemahaman wanita karier terhadap Hadis pemilihan pasangan dalam Islam yang terbagi menjadi dua sub pembahasan yaitu Gambaran Umum Lokasi Penelitian dan Deskripsi Hasil Survey Pemahaman Wanita Karier di Sleman terhadap Hadis Pemilihan Pasangan dalam Islam.

Bab keempat berisikan tentang analisis yang relevan berdasarkan kerangka teoritis yang digunakan terhadap data yang telah dipaparkan di bab 3 yang nantinya akan berbentuk dari rumusan masalah penelitian tentang bagaimana pemahaman wanita karier tentang hadis pemilihan pasangan dalam Islam, mengapa terdapat perbedaan pemahaman wanita karier terhadap Hadis pemilihan pasangan dalam Islam serta bagaimana relasi Islam dan modernitas terhadap pemahaman wanita karier terhadap Hadis pemilihan pasangan dalam Islam.

Bab kelima yang terdiri dari kesimpulan hasil penelitian yang merupakan jawaban inti dari rumusan masalah serta saran.

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Setelah dilakukan pengolahan data terhadap hasil survey dan wawancara wanita karier di Sleman, didapatkan hasil bahwa pemahaman beberapa wanita karier tersebut tidak selamanya mengikuti makna tekstual hadis pemilihan pasangan dalam Islam. Wanita karier dalam memahami hadis pemilihan pasangan dalam Islam terbagi menjadi tiga kelompok sesuai dengan tiga pola resepsi *decoding-endoding* yang ditentukan oleh Stuart Hall yaitu: *dominant hegemonic position* (Pemahaman tekstual hadis secara utuh), *negotiated position* (mengggunakan rasionalitas dalam memilih aspek yang bisa diterima dan tidak bisa diterima), dan *oppositional position* (menolak aspek tekstual hadis). Posisi *Dominant Hegemonic* berjumlah 47%, posisi *negotiated position* 49% dan posisi *oppositional* sebanyak 4% dari jumlah keseluruhan 55 orang.
2. Perbedaan pemahaman wanita karier terhadap hadis pemilihan pasangan dalam Islam terlihat dari pola penerimaan mereka terhadap hadis pemilihan pasangan dalam Islam yang dilatarbelakangi oleh keadaan dari *receiver* yang menerima pesan dari *sender*. Latar belakang yang mendorong perbedaan tersebut adalah perbedaan pemahaman agama, lingkungan pekerjaan, dan pandangan terhadap kesetaraan gender.
3. Relasi resiprokal yang terjadi antara Islam dan Modernitas menggambarkan konseptualisasi hadis pemilihan pasangan dalam Islam yang menghasilkan nilai

universal berupa keutamaan agama dalam pemilihan pasangan dan manifestasi kesetaraan gender dapat menepiskan indikasi *bias gender* yang diberikan oleh wanita karier terhadap hadis pemilihan pasangan dalam Islam. Kemudian nilai-nilai universal tersebut yang harus menjadi landasan dalam setiap *preverensi* yang ditentukan wanita karier dalam pemilihan pasangan di era modern. Nilai-nilai inilah yang sejalan dengan konsep *kafa'ah* yang telah dirumuskan dalam syariat Islam untuk menjadi pedoman dalam pemilihan pasangan.

B. Saran

Setelah melakukan penelitian secara mendalam terhadap pemahaman wanita karier tentang hadis pemilihan pasangan dalam Islam, maka terdapat beberapa saran yang dapat peneliti berikan sebagai catatan dalam khasanah keilmuan tentang penelitian tersebut yaitu:

1. Masyarakat khususnya wanita karier yang merupakan produk modernitas seharusnya dapat membaca teks-teks keagamaan secara kontekstual, bukan hanya secara tekstual. *Asbabun Nuzul* dan *Asbabul Wurud* dari *nash* perlu dipahami secara *kaffah* untuk mengetahui maksud dari segala sesuatu yang menjadi pedoman dalam berkehidupan agar dapat menjadi umat yang bijaksana. Umat bijaksana tetap mempertahankan nilai-nilai universal Islam *Rahmatan lil alamin* dengan mengambil sisi kemaslahatan dari setiap tuntunan atau hukum yang diberikan oleh Allah Swt dan Nabi Muhammad saw.

2. Perubahan zaman yang memberikan perubahan secara *massive* terhadap paradigma berpikir masyarakat arab ketika hadis pemilihan pasangan ditagrirkan dengan masyarakat modern seharusnya menjadi agenda khusus dalam pengkajian Islam kontemporer. Penemuan nilai-nilai universal terhadap *nash* yang dianggap tidak sejalan dengan konsep modernitas diharapkan gencar dilakukan guna memelihara relevansi juga otentitas dari teks-teks keagamaan yang dijadikan pedoman hidup masyarakat beragama di era modernitas.
3. Sebagai peneliti, hal seperti inilah yang menjadi fokus dalam setiap penelitian yang akan dilakukan. Dalam permasalahan hukum keluarga Islam, peneliti seharusnya memberikan solusi sebagai langkah preventif dalam setiap permasalahan keluarga yang terjadi di masyarakat untuk menjawab tantangan permasalahan-permasalahan baru yang terjadi di masyarakat modern. Dengan agar permasalahan yang selama ini terjadi setidaknya dapat diminimalisir atau bahkan dihilangkan. Hasil dari penelitian yang dilakukan oleh peneliti inilah yang nantinya akan dijadikan bahan referensi pembaca agar lebih mudah memahami dan mengaplikasikan secara bijak tuntunan dan hukum dalam kehidupannya sehari-hari.

DAFTAR PUSTAKA

Buku

- Abdullah, M. Amin, *Multidisiplin, Interdisipliner & Transdisipliner: Metode Studi Agama & Studi Islam di Era Kontemporer*, Yogyakarta: IB Pustaka, 2020.
- Adi, Rianto *Metodologi Penelitian Sosial dan Hukum*, Jakarta: Granit, 2010.
- Al Albani, Muhammad Nashiruddin, *Shahih Sunan An-Nasa'i*, alih bahasa Fathurahman dan Zuhdi, Jilid: II, Jakarta: Pustaka Azzam, 2006.
- Al Albani, Muhammad Nashiruddin, *Shahih Sunan At-Tirmidzi*, alih bahasa Ahmad Yuswaji, Jilid: 1, Jakarta: Pustaka Azzam, 2013.
- Al Albani, Muhammad Nashiruddin, *Shahih Sunan Ibnu Majah*, alih bahasa Ahmad Taufiq Abdurrahman, Jilid: II, Jakarta: Pustaka Azzam, 2007.
- Al Munziriy, Hafizh, *Mukhtashar Sunan Abi Dawud*, alih bahasa H. Bey Arifin dkk, Jilid III, Semarang: CV. Asy-Syifa', 1992.
- Al-'Asqalani, *Fathul Baari Syarah Shahih al-Bukhari*, Qahirah: Maktabah Ash-Shoffa, 2003.
- Al-'Asqalani, *Fathul Baari Syarah Shahih al-Bukhari*. Qahirah: Maktabah Ash-Shoffa, 2018.
- Al-Albani, Muhammad Nasiruddin, *Mukhtashar Shahih Bukhari*, alih bahasa Rahmatullah, Fudhail Rahman dan Masrur Huda, Jakarta: Pustaka Azzam, 2013.
- Al-Albani, Muhammad Nasiruddin, *Mukhtashar Shahih Muslim*, alih bahasa KMCP Imron Rosadi, Jakarta: Pustaka Azzam, 2013.
- Al-Atsqalani, *Tahdzib al-Tahdzib*, Juz IV, (Beirut: Dar al-Shadir, t.t), hlm. 407.

- Al-Hamdani, H.S.A, *Risalah Nikah (Hukum Perkawinan Islam I)*, Jakarta: Pustaka Amani, 1989.
- Al-Ju'fi , Muhammad bin Al-Bukhari, *Shahih Al-Bukhori*, Beirut: Dar Al-Fikr, 2009.
- Al-Mizi, *Tahdib al-Kamali fi Asma' al-Rijal*, Beirut: Dar al-Fikr, 1994 M/1414 H.
- Al-Nawawi, *Al-Minhaj bi Syarhi Shahih Muslim*, Beirut: Dar Ibn Hazm, 2012.
- Al-Nawawi, Saraf *Sahih, Muslim bisarh al-Nawawi, Juz:* , Lebanon: Dar Al-Kutub Al-Ilmiyah.
- Al-Qostholani, Imam Syihabuddin, *Irsyadu Saari li Syarhi Shohiihu Al-Bukhari*, Beirut: Darul Fikr, 1990.
- Al-Sijistani, Abu Dawud *Sunan Abi Dawud, Edisi Ke-3, Jus.Ke-2*, Lebanon: Dar Al-Kotob Al-Ilmiyah, 2011.
- Al-Suyuti, Jalaluddin Abdurahman *Sunan Nasa'I, Juz: 6*, Dar al-Fikr: Beiryt, 2009.
- Al-Suyuti, Jalaluddin Abdurahman, *Sunan Nasa'I, Juz: 6*, Beirut: Dar al-Fikr:, 2009.
- Al-Tirmidzi, Muhammad bin Isa, *Al-Jami' al-sahih Sunan al-Tirmidzi*, Lebanon: Dar Al-Kutub Al-Ilmiyah, 2007.
- Aly, Abdul Mun'im Salih al, *Difa'an Abi Hurairah*, Beirut: Maktabah Nahdhah Dar al Masyriq, 1393 H/1973 M.
- Amiruddin dan H Zainal Asikin, *Pengantar Metode Penelitian Hukum*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2006.
- Ansori, Muhammad, *Genealogi Konflik dan Ideologi Periwiyat Hadis*, (Yogyakarta: Sulur Pustaka, 2021.
- Ash-Shan'ani, *Subulussalam bi Syarhi Bulugh al-Maram*. Beirut: Maktabah al-'Ashriyyah, 1995.

- As-Suyuti, Al-Hafizh Jalaluddin, *Asbab al-Wurud al-Hadits*, Beirut: Dar al-Kotob al-Islamiyah, 1989.
- Az-Zuhaili, Wahbah, *Al-Fiqh Al-Islami Wa Adillatuhu, Juz 7*, Beirut: Dar Al-Fikr, 1986.
- Badan Pusat Statistik Kabupaten Sleman, *Kabupaten Sleman dalam Angka 2023*, Sleman: BPS Kabupaten Sleman, 2022.
- Badan Pusat Statistik Kabupaten Sleman, *Keadaan Angkatan Kerja Kabupaten Sleman 2023*, Sleman: BPS Kabupaten Sleman, 2023.
- Creswell, John W, *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches*, London, Sage Publication, 2009.
- Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, re.sip.ro.kal/resiplokal/ merupakan kata kerja yang bersifat saling berbalasan, Jakarta: CV Adi Perkasa, 2018.
- During, Simon, *The Cultural Studies Reader*, Psychology Press, 1999.
- Fathurrahman, *Iktisar Musthalahul Hadis*, Cet. VII; Bandung: Al-Ma'arif, 1981.
- Geertz, Clifford, *The Religion of Java*, alih bahasa: Aswab Mahasin & Bur Ruswanto, Depok: Komunitas Bambu, 2013.
- Gusmian, Islah, *Tafsir Al-Qur'an dan Kekuasaan di Indonesia*, Yogyakarta: Yayasan Salwa, 2019.
- H. Jansen, *Systematiek en toepassing van de kwalitatieve survey dalam Kwalitatief onderzoek: Praktische methoden voor de medische praktijk*, Houten: Bohn Stafleu van Loghum, 2007.
- Hajar, Ibnu, *al Isbah fi Tamyiz-Sahabah*, Kairo: al Maktabah at Tijariyah al-Kubra, 1398 H/1978 M.

- Ham, Musahadi *Evolusi Konsep Sunnah; Implikasinya pada Perkembangan Hukum Islam*, Semarang: Aneka Ilmu, 2000.
- Hitty, Phillip K, *History of the Arabs*, Alih bahasa R. Cecep Lukman Yasin dan Dedi Slamet Riyadi, Jakarta: Serambi Ilmu Semesta, 2014.
- Ibn Majah, Al-Imam, *Sunan Ibn Majah*, Lebanon: Dar Al-Kotob Al-ilmiyah, 2009.
- Imam Al-Hafidh Syihabuddin Al-Asqalany, *Tahdzi al-Tahdzib*, (Beirut: Dar al Kutub al 'illmiyyah, 1994.
- Ismail, M. Syuhudi, *Kaedah Kesahihan Sanad Hadis*, Jakarta: Bulang Bintang, 1995.
- K, Russell C, & Gregory, D. M. *Evaluation of qualitative research studies. Evidence Based Nursing*, 2003.
- K. F, Punch, *Introduction to social research: Quantitative and qualitative approaches*, London: Sage, 2013.
- Katsir, Ibnu, *al-Bidayah wa al-Nihayah*, Beirut: Dar Al-Fikr, 1999.
- Khathib, 'Ajjaj al-, *Al-Sunnah Qobla al-Tadwin*, Beirut: Dar al-Fikri, 1981.
- Khatib, Muhammad 'Ajjaj al, *as-Sunnah Qobla at Tadwin*, Damsyik: Dar al Fikri, 1391 H/1971 M.
- Muhammad, Abdulkadir *Hukum dan Penelitian Hukum*, Cet-1, Bandung: PT Citra Aditra Bakti.
- Muhammad, Husein, *Fiqh Perempuan: Refleksi Kiai atas Tafsir Wacana Agama dan Gender*, Yogyakarta: IRCiSoD, 2019.
- Mulia, Musdah, *Pandangan Islam Tentang Poligami*, Jakarta: Lembaga Kajian Agama Dan Gender Dan The Asia Foundation, 1999.
- Mulia, Sitti Musdah, *Islam Menggugat Poligami*, Jakarta: PT Gramedia Utama, 2004.

- N, Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011.
- Nawawi, Imam, *Al Majmu' Syarah Al-Muhadzdzab*, alih bahasa Ali Murtadho dan Fahrizal, Jilid: 22, Jakarta: Pustaka Azzam, 2015.
- Pulungan, J. Suyuthi, *Prinsip-prinsip Pemerintahan Dalam Piagam Madinah Ditinjau dari Pandangan Al-Qur'an*, Jakarta: PT. Grafindo Persada, 1996.
- Qasthulani, Abi Al-Abbas Sihabuddin Ahmad, *Irsyadu as-saari li syarhi shahih al-bukhari*, Beirut: Dar al-Fikr, 1990.
- Rahman, Fazlur *Islam and Modernity : Transformation of an Intellectual Tradition*, Chicago: The University of Chicago, 1919.
- Rahman, Fazlur, "Islam and Modernity: Transformation an Intellectual Tradition", dalam Edi Sungkono, Fazlur Rahman's Concept of Thought "Islam and Modernity", *International Journal of Scientific Research and Management*, Vol. 10:6, 2022.
- Rasjid, Sulaiman, *Fiqih Islam*, Bandung: Sinar Baru, 2017.
- Sa'ad, Ibnu, *al Thabaqat al-Kubra*, Jilid: 8, Beirut: Dar al-Fikr.
- Sa'ad, Ibnu, *al-Thabaqat al-Kubra*, Lebanon: Dar Al-Kotob Al-Ilmiyah, 2012.
- Sabiq, Sayid, *Fiqih Sunnah*, Bandung: PT. Alma'arif, 1981.
- Saifullah, *Metodologi Penelitian*, Malang: Universitas Islam Negeri (UIN) Malang, 2006.
- Siba'I, Muatafa as, *As-Sunnah wa Makanatuha fi at Tasyri' al Islami*, Kairo: ad Dar al Qaumiyah, 1368 H/1949 M.
- Stuart Hall, *Encoding/Decoding dalam Culture, Media, Language: Working Papers in Cultural Studies 1972-1979*, London: Routledge, 2005.

Syamsuddin, Sahiron, *Hermeneutika dan Pengembangan Ulumul Qur'an*, Pesantren Nawesea Press, 2017.

Syarifuddin, Amir *Hukum Perkawinan Islam di Indonesia antara fiqh Munakahat dan Undang-undang Perkawinan*, Jakarta: Kencana, 2016.

Wagner, *Overcoming The Global Achievement Gap* (Online), Cambridge: Harvard University, 2010.

Zain, Muhammad & Mukhtar Alshodiq, *Membangun Keluarga Humanis*, Jakarta: GrahaCipta, 2005.

Peraturan Perundang-undangan

Undang-Undang Dasar 1945 Pasal 28b Ayat (1) Tentang Hak-Hak Warga Negara.

Lain-Lain

Abdullah, Abu Hafiy, Rubrik Biografi, *Majalah Qudwah*, Vol. 06: 69.

Al-Maktabah Al-Syamilah.

Alvan Fathony, Moh. Sholeh dan Najiburrahman, Memilih Pasangan Ideal dalam Perspektif Tafsir Al-Misbah, *Al-Tadabbur: Jurnal Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir*, Vol. 6:1, 2021.

Anabila, Ana, "Metode Pemilihan Pasangan dalam Pernikahan Perspektif *Kafa'ah* Imam Syafi'i (Studi Kasus di Desa Tawang Sari Kecamatan Pujon, Kabupaten Malang)," *Tesis UIN Maulana Malik Ibrahim Malang*, 2020.

Arifianti, Asri Dewi Penentu Pemilihan Pasangan Hidup pada Mahasiswa Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta, *E-Journal Bimbingan dan Konseling*, Vol. 5:11, 2016.

Ar-Ra'ad (13) : 11.

Ar-Rum (30) : 21.

- D, Buss, Shackelford, T., Kirkpatrick, L & Larsen, R. A Half Century Of Mate Preferences: The Cultural Evolution Of Values Dalam Jurnal. 2001.
- Evi Lathifatun Nisa, (Wanita Karier Menurut M. Quraish Shihab Dalam Tafsir Al-Misbah), UIN Satu Tulungagung, 2019.
- Fakhistania, Arvitinnisa Bahriatul, “Analisis Memilih Calon Pasangan menurut Syaikh Muhammad At-Rihami dalam Kitab Qurrat Al-’Uyun”, *Journal Riset Hukum Keluarga Islam*, Vol. 1:2, 2021.
- Fathony, Alan, Moh. Sholeh dan Najiburrahman, “Memilih Pasangan Ideal dalam Perspektif Tafsir Al-Misbah”, *Al-Tadabbur: Jurnal Ilmu Al-Qur’an dan Tafsir*, Vol. 6:1, 2021.
- Hadi, Penelitian Khalayak dalam Perspektif Receptio Analysis, *Jurnal Ilmiah SCRIPTURA*, Vol. 2:1, 2009.
- Ibid, hlm. 225.
- Kementrian Agama, Al-Qur’an dan terjemahannya, Jakarta: Jumunatul Ali Art, 2008.
- Kinase, Arsyah Farlin, Kriteria Pemilihan Pasangan di Masa Dewasa Awal di Universitas PGRI Semarang, *Seminar Nasional Pendidikan dan Pembelajaran*, Vol:6, 2023.
- Miftahuzzaman, Moh. Suyud Arif dan Sutisna, “Konsep Kafa’ah dalam Memilih Pasangan Hidup Menurut Empat Imam Madzhab”, *As-Syar’i: Jurnal Bimbingan & Konseling Keluarga*, Vol. 5:1, 2023.
- Moh. Miftahuzzaman, Suyud Arif dan Sutisna, “Konsep Kafa’ah dalam Memilih Pasangan Hidup Menurut Empat Imam Madzhab”, *As-Syar’i: Jurnal Bimbingan & Konseling Keluarga*, Vol. 5:1, 2023.

- Naim, Ngainum dan Qomarul Huda, “Pendekatan Interdisiplin dalam Studi Hukum Islam Perspektif M.Atho Mudzar”, Vol. 6:1, 2021.
- Najwah, Nurun Kriteria Memilih Pasangan Hidup (Kajian Hermeneutika Hadis), *Jurnal Studi Ilmu-Ilmu Al-Qur’an dan Hadis*, Vol. 17:1, 2016.
- Olson, David HI, Defrain, John D., Dan Skogrand, Linda, Pernikahan Dan Keluarga: Intimasi, Keragaman, Dan Kekuatan , Edisi Kesembilan. Pendidikan Mcgraw-Hill, 2019.
- Pengaruh Ketepatan Memilih Jodoh Terhadap Pendidikan Anak Dalam Keluarga Menurut Perspektif Islam, *Jurnal Sosial Humaniora dan Pendidikan*, Vol. 3:1 (Maret 2023).
- Rofiq Abidin dan Syafa Ediana Putri ”Karakteristik Memilih Pasangan Dalam Ta’aruf Sebagai Upaya Membangun Keluarga Sakinah”, *Celestial Law Journal*, Vol.1:1, April 2023.
- Rusli, Rusli, “The Role Of Family In Preenting Social Conflict In Society From Islamic Perspectives”, *Hunafa: Jurnal Studi Islamika*, Vol. 17:1, 2020,
- Sari, Fitria Mita dan Febriyeni, “Telaah *Ma’anil Hadis* Memilih Pasangan Hidup yang Mapan (Kasus Hadis Fatimah Binti Qais)”, *Journal Education and Islamic Studies*, Vol. 1:1, 2023.
- Sunandar Endang, “Tinjauan Hukum Islam Terhadap Implementasi Kafa’ah Nasab Dalam Pernikahan Para Pedagang Etnis Arab di Wisata Ampel Kota Surabaya,” *PhD Thesis* UIN Sunan Ampel Surabaya (2017).
- Sungkowo, Edi Fazlur Rahman’s Cocept of Though “Islam and Modernity”, *International Journal of Scientific Research and Management (IJSRM)*, Vol: 10:6, 2022.

Suraiya, Ratna dan Nasrun Jauhari, "Memilih Calon Pasangan Suami-Istri dalam Perkawinan Islam (Tinjauan Psikologi Keluarga Islam)", *Al-'Adalah: Jurnal Syariah dan Hukum Islam*, Vol. 4:2, Desember 2019.

Suraiya, Ratna dan Nasrun Jauhari, "Memilih Calon Pasangan Suami-Istri dalam Perkawinan Islam (Tinjauan Psikologi Keluarga Islam)", *Al-'Adalah: Jurnal Syariah dan Hukum Islam*, Vol. 4:2, Desember 2019.

"Abu Hurayra and the Falsification of Hadith," <https://www.al-islam.org/muhammad-yasin-t-al-jibouri/prophet-madina>, akses 2 Mare 2024.

Kepadatan Penduduk Menurut Kecamatan, <https://slemankab.bps.go.id/indicator/12/85/1/kepadatan-penduduk-menurut-kecamatan.html>, diakses tanggal 16 Januari 2024.

BPS, Proyeksi Penduduk 2015-2045.

Kabupaten Sleman, https://id.wikipedia.org/wiki/Kabupaten_Sleman , diakses tanggal 16 Januari 2024.

Sektor Kerjasama. *Kartamantul.jogjaprov.go.id.*, diakses tanggal 16 Januari 2024.

"Indeks Pembangunan Manusia," <https://slemankab.bps.go.id/pressrelease/2023/12/21/1051/indeks-pembangunan-manusia--ipm--kabupaten-sleman-tahun-2023.html>, akses 29 Desember 2023.

Badan Pusat Statistik Kabupaten Sleman, *Kabupaten Sleman dalam Angka 2023*.

Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Kabupaten Sleman 2018-2022, <https://slemankab.bps.go.id/pressrelease/2023/07/13/964/produk-domestik-regional-bruto--pdrb--kabupaten-sleman-2018---2022.html>, diakses tanggal 16 Januari 2024.

Olahan Data Responden dari Google Form, 21 Januari 2024.

<https://www.sampoernauniversity.ac.id/id/pengertian-skala-likert-cara-penggunaan-dan-contoh/>, diakses tanggal 21 Januari 2024.

Zulfa Arhini, *Pengertian Skala Likert, Metode, dan Contohnya untuk Penelitian*, <https://www.detik.com/bali/berita/d-6607480/pengertian-skala-likert-metode-dan-contohnya-untuk-penelitian>, diakses tanggal 22 Januari 2024.

Hasil Pengolahan data Interval di Micosrosoft Excel pada tanggal 19 Januari 2024.

Hasil Pengolahan data dari google form di Micosrosoft Excel pada tanggal 19 Januari 2024.

Wawancara dengan LV, Pengusaha, Sleman, tanggal 21 Juli 2024..

Wawancara dengan DF, Pengajar, Sleman, tanggal 21 Juli 2024.

Wawancara dengan NM, Pengusaha, Sleman, tanggal 22 Januari 2024.

Wawancara dengan Masyithah, Pengajar, Sleman, tanggal 20 Januari 2024.

Wawancara dengan Annisa, Pengusaha, Sleman, tanggal 20 Januari 2024.

Wawancara dengan Ulfa Jahapar, Pengajar, Sleman, tanggal 20 Januari 2024.

Wawancara dengan Dewi, Pengajar, Sleman, tanggal 21 Januari 2024.

Wawancara dengan Lucky Viara, Pengajar, Sleman, tanggal 21 Januari 2024.

Wawancara dengan Laksmi, Pengusaha, Sleman, tanggal 22 Januari 2024.

Wawancara dengan Callista, Pengusaha, Sleman, tanggal 22 Januari 2024.

Wawancara dengan Lena, Pengusaha, Sleman, tanggal 23 Januari 2024.

Wawancara dengan Alviana, Pengajar, Sleman, tanggal 20 Januari 2024.

Wawancara dengan AS, Pengusaha, Sleman, tanggal 22 Januari 2024.

Wawancara dengan Dinda Nova, Sleman, tanggal 22 Januari 2024.

Observasi Kehidupan Wanita Karier di Sleman, D.I Yogyakarta, 12 – 15 Januari 2022